

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
MELALUI USAHA KERAJINAN TANGAN KHAS LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)

(SKRIPSI)

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Raden Intan Lampung

Oleh :
DIANTI RAMADHAN
NPM : 1251010230

Jurusan : Ekonomi Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/2016**

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
MELALUI USAHA KERAJINAN TANGAN KHAS LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

DIANTI RAMADHAN

NPM: 1251010230

Program Studi Ekonomi Islam

Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H

Pembimbing II : Any Eliza, S.E., M.Ak.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1438 H/ 2016 M

ABSTRAK

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu tidak mengherankan jika berbagai macam usaha dilakukan oleh masyarakat dalam upaya mensejahterakan ekonomi keluarganya dengan menciptakan peluang usaha baru yang berskala industri rumah tangga termasuk didalamnya berkarya dengan menciptakan kerajinan tangan seperti kerajinan tangan khas Lampung. Upaya tersebut merupakan bentuk karya nyata yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk menciptakan lapangan kerja baru yang bisa membantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu : pertama bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kerajinan tangan khas Lampung di pekon Banjar Agung kecamatan Gunung Alip? Kedua bagaimana strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kerajinan tangan khas Lampung di Pekon Banjar Agung kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus? ketiga Bagaimana kesejahteraan ekonomi keluarga dalam pandangan Islam?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kerajinan tangan khas Lampung di Pekon Banjar Agung kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus, untuk mengetahui strategi-strategi yang dilakukan oleh para pengrajin kerajinan tangan khas Lampung dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, serta untuk mengetahui kesejahteraan ekonomi keluarga dalam pandangan ekonomi Islam.

Adapun jenis penelitian ini adalah lapangan (*field Research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan khas Lampung di pekon Banjar Agung, sedangkan data sekunder diperoleh aparat pekon Banjar Agung, Badan Pusat Statistik, buku buku terkait pertumbuhan ekonomi daerah, jurnal, skripsi terkait serta data lainnya yang dapat membantu ketersediaan data yang relevan dengan tema penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tingkat kesejahteraan para pengrajin melalui produk kerajinan tangan khas Lampung mendapatkan tambahan pemasukan dari hasil kerajinan tangan khas Lampung sehingga dapat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan. Strategi dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga kerajinan tangan khas Lampung dilakukan dengan cara memaksimalkan produk kerajinan tangan khas Lampung secara kualitas dan termodifikasi perkembangan model dengan tidak menghilangkan ciri khas Lampung sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat di luar masyarakat suku Lampung. Dalam perspektif ekonomi Islam kerajinan tangan khas Lampung mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga para pengrajin, tetapi



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
KELUARGA MELALUI USAHA KERAJINAN TANGAN
KHAS LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (Studi Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip
Kabupaten Tanggamus)**

**Nama : DIANTI RAMADHAN
NPM : 1251010230
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

Menyetujui

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**H. Suparjo, S.H., M.H
NIP. 196503121994031001**

Pembimbing II

**Any Eliza, S.E., M.Ak.
NIP. 198308152006042004**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam**

**Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 19750424 200212 1 001**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA KERAJINAN TANGAN KHAS LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)** disusun oleh : **DIANTI RAMADHAN, NPM : 1251010230**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari / tanggal : **Senin, 05 Desember 2016**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Madnasir, M.S.I

(.....)

Sekretaris : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt

(.....)

Penguji I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

(.....)

Penguji II : H. Supaijo, S.H., M.H

(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Bahrudin, M.A
NIP. 195808241989031003

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ص وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “ dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At-Taubah : 105)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, bapak Marwazi Nurdin dan ibu Munauwaroh yang sangat aku hormati dan aku cintai selalu menguatkan ku dengan sepenuh hati merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa dan selalu mendoakan ku agar terus berada dijalannya. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak-kakakku tersayang Hani Kusuma, S.S, Septin Pratiwi, S.Kom dan Rizkian Tangkas, terima kasih atas doanya serta dukungan yang begitu berharga bagi hidupku.
3. Keponakanku Adam Zaky al-Kahfi Hidayat dan Gani Fairus Abdurrahman Hidayat yang selalu menghiburku dan menjadi penyemangat di setiap hari-hariku terus menjadi anak yang pintar, soleh dan nurut kepada orang tua.
4. Kepada sahabat-sahabatku Oktavia Anggraini, Rizky Amalia, terimakasih telah menjadi keluarga dan penyemangat dalam hidupku
5. Suci Nurhayati teman seperjuangan dalam bimbingan Skripsi, memberikan semangat dan dukungan dalam susahny penyelesaian Skripsi ini.
6. Almamater tercinta IAIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama Dianti Ramadhan oleh bapak dan ibuku tercinta yang merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Dilahirkan pada tanggal 4 Maret 1994 di Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus. Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan pertama di SD Negeri 1 Kedaloman dan diselesaikan pada tahun 2006.
2. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMP 1 Negeri Gisting dan diselesaikan pada tahun 2009.
3. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 (Model) Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012.
4. Pada tahun yang sama 2012 penulis melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syari'ah.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi di Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus).

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung guna memperoleh Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy). Dan penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, saran dan kerjasama dari bapak H. Supaijo, S.H., M.H dan ibu Any Eliza, S.E, M.AK beserta berbagai pihak, untuk itu penyusun berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada :

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung.
2. H. Supaijo, S.H., M.H Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Any Eliza, S.E, M.AK selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Madnasir, S.E., M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah yang selalu memberi dukungan dan motivasinya.
5. Para dosen pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya di jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberi wawasan kepada penulis.
6. Aparatur Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus dan seluruh masyarakatnya serta pengrajin kerajinan tangan khas Lampung yang telah memberikan izin, informasi dan kerjasamanya dalam terlaksananya penelitian ini.
7. Sahabat-Sahabatku almamater tahun 2012 yang selama ini menjadi teman yang baik dalam bertukar informasi, berbagi keluh kesah serta keceriaan.

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya, penulis mengucapkan terimakasih banyak semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang soleh dari Allah swt. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para akademisis dan pembaca.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis dalam skripsi ini. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan , khususnya ilmu-ilmu ke Islaman di abad modern ini.

Bandar Lampung, Oktober 2016
Penulis,

Dianti Ramadhan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Metode Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Kesejahteraan	
1. Definisi Kesejahteraan	16
2. Pengertian Kesejahteraan	18
3. Indikator Kesejahteraan	21
4. Strategi Peningkatan Kesejahteraan	29
B. Kerajinan Tangan Khas Lampung	
1. Pengertian Kerajinan Tangan	32
2. Macam-macam Kerajinan Tangan Khas Lampung.....	33
3. Peran dan Fungsi Usaha Kecil Dalam Perekonomian	36
C. Konsep Islam tentang Kesejahteraan	
1. Pengertian Ekonomi Islam	39
2. Karakteristik Ekonomi Islam	42
3. Pengertian Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam.....	47
4. Indikator Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam	53

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus	
1. Sejarah Pekon Banjar Agung	59
2. Keadaan Demografis Pekon Banjar Agung	60
3. Visi dan Misi Pekon Banjar Agung.....	61

4. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Pekon Banjar Agung.....	63
5. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Pekon Banjar Agung	65
B. Pengrajin Kerajinan Tangan Khas Lampung	
1. Kondisi Kesejahteraan Pengrajin Khas Lampung	68
2. Modal Pengrajin Kerajinan Tangan Khas Lampung	72
3. Pemasaran Produk Kerajinan Tangan Khas Lampung	73

BAB IV ANALISA DATA

A. Tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga melalui usaha kerajinan tangan khas Lampung	75
B. Strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui usaha kerajinan tangan khas Lampung	88
C. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dalam Pandangan Ekonomi Islam	94

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel . 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel . 2 Jenis Pekerjaan Masyarakat	65
Tabel . 3 Sarana Kesehatan	65
Tabel . 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat	66
Tabel . 5 Tingkat Keamanan Masyarakat	67
Tabel . 6 Pendapatan Rata-rata Masyarakat	68
Tabel . 7 Tingkat Pendapatan Masyarakat Pengrajin.....	68
Tabel . 8 Pola Konsumsi Masyarakat.....	70
Tabel . 9 Pendidikan Pengrajin	71
Tabel . 10 Tingkat Perumahan Pengrajin	72
Tabel . 11 Pendapatan Pengrajin	76
Tabel . 12 Tingkatan Pendapatan Pengrajin.....	76
Tabel . 13 Pola Konsumsi Masyarakat.....	77
Tabel . 14 Pendidikan Pengrajin	78
Tabel . 15 Perumahan Pengrajin	80
Tabel . 16 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 1	80
Tabel . 17 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 2.....	81
Tabel . 18 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 3.....	81
Tabel . 19 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 4.....	81
Tabel . 20 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 5.....	82
Tabel . 21 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 6.....	82
Tabel . 22 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 7.....	82
Tabel . 23 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 8.....	83
Tabel . 24 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 9.....	83
Tabel . 25 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 10.....	84
Tabel . 26 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 11.....	84
Tabel . 27 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 12.....	84
Tabel . 28 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 13.....	85
Tabel . 29 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 14.....	85
Tabel . 30 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 15.....	85
Tabel . 31 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 16.....	86
Tabel . 32 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 17.....	86
Tabel . 33 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 18.....	87
Tabel . 34 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 19.....	87
Tabel . 35 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 20.....	87
Tabel . 36 Hasil Wawancara Butir Soal Nomor 21.....	88
Tabel . 37 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pengrajin.....	88
Tabel . 38 Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Menurut Ekonomi Islam	98
Tabel . 39 Pendapatan Masyarakat Petani dan Pengrajin	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari penyimpangan persepsi yang dimungkinkan timbul, ada baiknya penulis menjelaskan arti dan maksud judul karya ilmiah ini, agar permasalahan yang akan dikaji menjadi lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Adapun isitilah-istilah yang penulis maksud dalam judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Kesejahteraan ekonomi Keluarga

Peningkatan adalah : proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).¹ Kesejahteraan adalah : aman, sentosa, makmur atau selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan lainnya).² Ekonomi adalah : kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Kata ekonomi sudah menjadi pembicaraan dan masalah kehidupan masyarakat sehari-hari. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas kehidupan masyarakat sangat dipenuhi oleh kegiatan atau fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat tersebut.³

Adapun yang penulis maksud dengan kesejahteraan ekonomi dalam skripsi ini adalah usaha yang harus dilakukan untuk memenuhi

¹ Dessi Anwar, 2001, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Karya Abdi Tama) h.530

² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1976), h. 87

³ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Mananjerial*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.1

kebutuhan hidup ekonomi keluarga sehari-hari supaya terbebas dari segala macam kesulitan pemenuhan kebutuhan hidup.

2. Kerajinan

Barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti tikar, anyaman dan sebagainya). Dalam hal kerajinan tangan yang dimaksud disini adalah hasil keterampilan tangan khas lampung berupa, hiasan dinding (kebung) Tikhai, taplak meja, sarung kasur dan bantal, tirai pintu, pernak pernik rumah tangga dan lain sebagainya.

3. Ekonomi Islam

Ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya berdasarkan pada prinsip-prinsip yang dibingkai dengan syariah Islam.⁴

Dengan demikian jelaslah, berdasarkan penjelasan istilah, bahwa maksud dari judul penelitian diatas adalah merupakan penelitian ilmiah yang membahas mengenai analisis strategi yang harus dilakukan dalam upaya usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga khususnya para pengrajin kerajinan tangan khas Lampung yang berada di wilayah pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

⁴ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics* (Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013) h. 1

B. Alasan Memilih Judul

Adapun Alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Secara obyektif adanya usaha kerajinan tangan khas Lampung berskala industri rumah tangga khususnya di pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus dirasa sangat membantu dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pengrajin itu sendiri.
2. Secara subyektif upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan hal yang menarik untuk diteliti, dikarenakan berkenaan dengan upaya yang harus dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan. Oleh karenanya dirasa sangat penting untuk mengetahui dan melakukan penelitian di bidang ini disamping tersedianya bahan atau literatur yang diperlukan.

C. Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 menyatakan bahwa Pemerintah Negara Indonesia bertujuan melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk meningkatkan kesejahteraan diperlukan usaha-usaha ekonomis. Pemerintah dan masyarakat tidak dapat hanya mengandalkan usaha-usaha makro yang bertumpu pada investor/perusahaan besar. Masyarakat harus mampu bergerak di usaha mikro yang berbasis rumah tangga guna menciptakan lapangan kerja sendiri.

Manusia dengan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi, akan tetapi dengan akalnya, manusia memiliki daya penyesuaian, daya penguasaan, dan daya cipta, sehingga manusia dapat memanfaatkan ataupun

menguasai alam untuk kepentingan hidupnya. Namun pada sisi lain, alam juga mempunyai kekuatan yang tidak dapat dikuasai oleh manusia, seperti bencana alam tanah longsor, banjir, kekeringan, sehingga manusia juga bergantung pada alam. Pertumbuhan jumlah manusia yang semakin banyak dan belum dapat memanfaatkan alam secara optimal, dapat menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, seperti kelaparan, kemiskinan, dan pengangguran. Oleh sebab itu, perlu dilakukan bagaimana upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, diantaranya kerajinan tangan khas Lampung sebagai *home industry*.

Perkembangan kehidupan ekonomi dan bisnis saat ini telah mengalami pergeseran paradigma, yaitu dari ekonomi berbasis sumber daya ke paradigma ekonomi berbasis pengetahuan atau kreativitas.⁵ Pergeseran tersebut dikarenakan paradigma ekonomi berbasis sumber daya selama ini sudah cukup efektif. Hal ini terbukti hanya pada kelompok perusahaan tertentu saja yang memiliki peluang untuk berinovasi dan mampu bertahan menghadapi gejolak perubahan lingkungan bisnisnya, dan disinilah peran ekonomi kreatif itu akan diuji.

Usaha kerajinan tangan merupakan salah satu bentuk usaha nyata yang dilakukan oleh masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Salah satu bentuk kerajinan tangan yang menarik untuk diteliti adalah usaha kerajinan tangan khas Lampung yang ada di kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus. Sebenarnya usaha kerajinan tangan yang ada di kabupaten Tanggamus ada beberapa seperti : kerajinan tapis Lampung yang berada di pekon Banjar Manis sebanyak 1 pengrajin, kerajinan tangan barang adat dan barang pakai sehari-hari

⁵ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Malang, PT. Rajawali Pers, 2010), h. 95

yang berada di pekon Kuta Dalam kecamatan Gisting sebanyak 1 pengrajin, pekon Sukaraja 2 pengrajin, Suka Banjar 2 pengrajin dan Banjar Agung kecamatan Gunung Alip sebanyak 10 pengrajin. Dari beberapa pekon yang ada di Kabupaten Tanggamus, hanya pekon Banjar Agung saja yang memiliki jumlah pengrajin yang lumayan banyak, yaitu berjumlah 10 orang. Dikarenakan jumlah pengrajin yang paling banyak berada di pekon Banjar Agung, maka penulis merasa lokasi tersebut sangat cocok untuk digunakan sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 5 April 2016 yang penulis lakukan di wilayah Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus mayoritas mata pencaharian masyarakatnya merupakan petani, baik petani padi maupun petani kopi. Keseharian penduduk wilayah tersebut banyak dihabiskan di sawah dan di ladang. Walaupun demikian, tidak semua petani memiliki lahan sendiri dalam bercocok tanam, karena masih ada sebagian warga hanya merupakan petani penggarap sawah atau ladang orang lain.⁶

Usaha pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, merupakan usaha yang harus dilakukan oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Hasil pertanian sawah misalnya hanya akan bisa dinikmati hasilnya apabila memasuki musim panen saja, itupun dalam waktu tertentu saja sekitar 6 bulan sekali baru bisa memetik hasil panen. Sedangkan untuk petani kopi, diperlukan waktu sekitar 12 bulan (jika pohon kopi telah tumbuh besar) untuk dapat menikmati hasil panennya. Sementara kebutuhan hidup yang harus dipenuhi untuk keluarga adalah setiap hari, disamping itu pula kebutuhan-kebutuhan yang lain seperti biaya anak

⁶ Pra Observasi, Tanggal 5 April 2016

sekolah harus dikeluarkan setiap hari seperti transport untuk sekolah, SPP serta biaya sekolah yang harus dibayarkan setiap bulannya belum lagi kebutuhan-kebutuhan lainnya.⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh pak Budi selaku sekretaris pekon Banjar Agung, pemenuhan kebutuhan hidup yang beraneka ragam dari setiap individu memerlukan pemikiran yang matang dan mendalam. Oleh Karenanya tidak mengherankan jika banyak warganya yang mayoritas berprofesi petani, meskipun telah selesai menggarap sawah dan ladangnya sendiri masih juga mencari pekerjaan lain sebagai buruh yang bekerja di sawah ladang orang lain demi mendapatkan tambahan belanja keluarganya.⁸ Hal itu merupakan sebuah kewajiban, tuntutan pemenuhan ekonomi keluarga menjadi alasan mengapa diperlukan mencari pekerjaan tambahan lain sebagai buruh di sawah atau ladang orang lain, seperti menjadi buruh penyang rumput di sawah, pemetik kopi, lada di ladang dan lain sebagainya.

Di samping kesibukan sebagai petani, masih terdapat beberapa keluarga yang ada di pekon Banjar Agung yang menciptakan usaha ekonomi kreatif mandiri, yaitu berupa kerajinan tangan khas Lampung berskala industri rumah tangga yang masih bertahan sampai dengan sekarang demi pemenuhan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Berbagai macam hasil karya telah diciptakan diantaranya, perlengkapan adat seperti hiasan dinding (Kebung), lelohokh (penutup Plafon) manik-manik serta perlengkapan rumah tangga sehari-

⁷ Masnah, Pengrajin Khas Lampung, Wawancara tanggal 03 April 2016

⁸ Budi, Sekretaris Pekon Banjar Agung, Wawancara tanggal 03 April 2016

hari seperti taplak meja, sarung kasur, sarung bantal untuk kursi tamu, tutup kue dan lain sebagainya.

Analisis strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan langkah yang harus ditempuh untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha kerajinan tangan khas Lampung. Para pengrajin kerajinan tangan kebanyakan mengeluhkan kurangnya modal untuk dapat memproduksi hasil kerajinannya dengan skala besar.⁹ Hal tersebut dikarenakan mahalnya bahan baku serta peralatan yang digunakan dalam proses pembuatannya. Namun demikian usaha ekonomi kreatif ini tetap berjalan seiring mulai banyaknya permintaan baik dari dalam daerah kabupaten Tanggamus sendiri maupun kabupaten/kota lainnya yang berada di provinsi Lampung.

Dalam surat al-Qashas ayat 77 Allah SWT berfirman menerangkan tentang kewajiban manusia untuk berusaha memperoleh kesejahteraan ekonomi, yaitu sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.¹⁰

⁹ Masnah, Pengrajin Khas Lampung, Wawancara tanggal 03 April 2016

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung CV. Diponegoro, 2005)

Menurut Mubyarto, ekonomi masyarakat dewasa ini berada dalam persimpangan jalan. Potensinya untuk berkembang semakin terbuka, karena seluruh bangsa sangat menyadari mutlak perlunya pemerataan sebagai pra kondisi perwujudan keadilan sosial. Artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergesur atau tertekan perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformalisasi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri.¹¹

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.¹² Oleh karena itu tidak mengherankan jika berbagai macam usaha dilakukan oleh masyarakat dalam upaya mensejahterakan ekonomi keluarganya dengan menciptakan peluang-peluang usaha baru yang berskala industri rumah tangga termasuk di dalamnya berkarya dengan menciptakan hasil kerajinan tangan seperti kerajinan tangan khas Lampung. Upaya tersebut diatas merupakan bentuk karta nyata yang dilakukan oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok untuk menciptakan lapangan kerja baru yang bisa membantu pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

¹¹ Mubyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta, UII Press, 2000) h, 7

¹² Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta, Gema Insani Press, 1995) h. 32

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada banyaknya jumlah pengrajin yang ada. Oleh karena itu penulis memilih pekon Banjar Agung disamping lokasi tersebut mudah dijangkau, juga dikarenakan sampai dengan saat ini hasil kerajinan tangan yang di produksi di tempat tersebut dari segi kualitasnya berbeda dengan hasil kerajinan tangan yang ada di kabupaten lain seperti kerajinan tangan produksi kabupaten Pesawaran. Keistimewaan yang lain adalah, corak serta hasil kerajinan yang ada di pekon Banjar Agung lebih rapih dan detail dibandingkan produk kerajinan tangan sejenis lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah mengenai strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kerajinan tangan khas Lampung di Pekon Banjar Agung Kecamatan gunung Alip Kabupaten Tanggamus yang kemudian di susun dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi.

D. Rumusan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka perlu diadakannya rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kerajinan tangan khas Lampung di pekon Banjar Agung kecamatan Gunung Alip?
2. Bagaimana strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kerajinan tangan khas Lampung di Pekon Banjar Agung kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus?
3. Bagaimana kesejahteraan ekonomi keluarga dalam pandangan Islam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kerajinan tangan khas Lampung di Pekon Banjar Agung kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus
- b. Untuk mengetahui strategi-strategi yang dilakukan oleh para pengrajin kerajinan tangan khas Lampung dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.
- c. Untuk mengetahui kesejahteraan ekonomi keluarga dalam pandangan Islam

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi usaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pengrajin khas lampung di kecamatan Gunung Alip. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas produk hasil usaha kerajinan tangan tersebut.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan pelaku usaha kerajinan

tangan khas lampung untuk dapat lebih meningkatkan produk hasil kerajinannya di masa yang akan datang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan data dan penafsiran fakta-fakta.¹³ Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat esensial, sebab dengan adanya metode akan mempermudah dalam penelitian.

1. Sifat penelitian

Di tinjau dari sifatnya maka yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.¹⁴ Pada penelitian ini dilakukan secara sistematis terhadap data yang ada di lapangan, sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan cara menggunakan metode ilmiah. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat sesuatu, individu, gejala, keadaan atau kelompok tertentu. Menurut Sugiyono,¹⁵ penelitian deskriptif adalah : metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012) h. 2

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2013) h. 3

¹⁵ Sugiyono. *Op., Cit*, h. 35

satu dengan variabel lainnya. Dalam kaitan ini penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang hal-hal yang berkenaan dengan strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pengrajin khas Lampung.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Dalam kaitan penelitian ini populasinya adalah seluruh pengrajin kerajinan tangan khas Lampung yang ada di Pekon Banjar Agung kecamatan Gunung Alip kabupaten Tanggamus yang berjumlah 10 orang. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁶ Sedangkan menurut para ahli yang lain berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁷ Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang yaitu hanya sebanyak 10 orang, maka semua dijadikan sebagai sampel penelitian.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian dalam menentukan sampel dari populasi yang akan diteliti, peneliti berpijak pada standar yang diungkapkan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006) h.131

¹⁷ *Ibid*, h. 118

oleh Harsimi Arikunto, yaitu apabila subyek atau populasi kurang dari seratus lebih baik diambil semua untuk dijadikan sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi . Jika subyeknya lebih dari itu maka dapat diambil sampel antara 10–15% atau 20–25% atau lebih.¹⁸ Berdasarkan pendapat diatas, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang, yaitu sebanyak 10 orang saja, maka semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah : pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti.¹⁹ Dengan metode ini penulis melakukan pengamatan secara langsung berbagai aktifitas yang terjadi untuk menggali data-data atau hal yang berkaitan tentang strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pengrajin kerajinan tangan khas Lampung.

b. Wawancara (*interview*)

Yang dimaksud dengan wawancara adalah : proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2002) h. 155

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2,(Andi, Yoqyakarta, 2004), h.151

keterangan-keterangan yang dibutuhkan.²⁰ Dalam penelitian ini penulis secara langsung bertatap muka secara langsung dengan para pengrajin kerajinan tangan khas Lampung di pekon Banjar Agung kecamatan Gunung Alip kabupaten Tanggamus.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²¹ Dokumentasi tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tentang sejarah singkat berdirinya Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip serta keadaan masyarakatnya dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Data selanjutnya dibagi menjadi dua, yaitu data lapangan (data mentah) dan data jadi.²² Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Sudaryanto dan Moelong member batasan

²⁰ Cholid Nabuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), h, 83

²¹ Suharsimi Arikunto, *Op.,Cit*, h. 231

²² Djam'an, Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Al-Fabeta, 2010), h. 177

data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi (lawan dari bahan mentah) yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah).²³

Data lapangan atau data mentah merupakan data yang diperoleh saat pengumpulan data. Data mentah dalam penelitian ini adalah berupa data lisan, data tertulis serta fphoto. Data lisan dan tertulis tersebut diperoleh melalui wawancara terhadap nara sumber atau subjek penelitian. Sedangkan data berupa fphoto merupakan data yang berfungsi mendeskripsikan suatu hal, benda maupun kejadian saat observasi maupun saat pengumpulan data

6. Metode Analisa Data

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi.²⁴ Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang umum konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.²⁵

²³ Lexy J. Moleong, *Op.,Cit*, h 18

²⁴ *Ibid*, h. 289

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1,(Andi, Yoqyakarta, 2002), h.42

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kesejahteraan

1. Definisi Kesejahteraan

kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).²⁶

Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apa dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.²⁷

Dalam usaha untuk mendiskripsikan tingkatan kesejahteraan itu, tidak bisa dilepaskan dari penggolongan keluarga sejahtera. Sehingga keluarga sejahtera perlu dikembangkan menjadi wahana pembangunan anggotanya yang utama dan pertama. Untuk mendapatkan gambaran tentang klasifikasi kesejahteraan perlu diketahui tingkatan keluarga sejahtera.

²⁶ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) h. 887

²⁷ Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Multi Pressindo, 2008), h.166

BKKBN mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga/ taraf hidup masyarakat, terdiri dari 5 (lima) tingkat kesejahteraan, yaitu :

- a. Keluarga Prasejahtera; yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan.
- b. Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti: pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.
- c. Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, juga kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan berkembang/ perkembangannya seperti menabung, memperoleh informasi, transportasi, dan sebagainya.
- d. Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material, keuangan, ikut serta secara aktif dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan, dan sebagainya.
- e. Keluarga Sejahtera III-Plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial

psikologis, maupun yang bersifat perkembangan serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan, bagi masyarakat atau pembangunan.²⁸

2. Pengertian Kesejahteraan ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.²⁹

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang

²⁸ <http://aplikasi.bkkbn.go.id/> tahun 2016

²⁹ Lincoln Arsyad. *Ekonomi Mikro* (Jakarta: Gemapress, 1999), h. 23

dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai. Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.

Kesejahteraan masyarakat adalah : suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan dimana kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.³⁰ Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi :

- a. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.
- b. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan , pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

³⁰ Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012), h.145

Menurut Sen dalam Pressman dalam buku Rudy Badrudin, kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dipunyai masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya.³¹

Di Indonesia konsep kesejahteraan sosial juga telah lama dikenal. Ia telah ada dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, misalnya, merumuskan kesejahteraan sosial sebagai berikut ³² :

“Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia atau sesuai dengan Pancasila”.

Dengan demikian, kesejahteraan sosial memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial.
- b. Institusi, arena tau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.

³¹ *Ibid*, h. 145

³² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2014), h.2

- c. Aktivitas, yakni suatu kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Secara umum, istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini menempatkan kesejahteraan sebagai tujuan (*end*) dari suatu kegiatan pembangunan, misalnya, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.³³

3. Indikator Kesejahteraan

Menurut Sukirno, kesejahteraan masyarakat yang hanya di ukur dengan indikator moneter menunjukkan aspek ketidaksempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena adanya kelemahan indikator moneter. Oleh karena itu Beckerman membedakan indikator masyarakat dalam tiga kelompok yaitu:

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert dan Kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga negara.

³³ *Ibid*, h. 3

- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan konsumsi.

a. Indikator kesejahteraan Keluarga menurut BKKBN

1) Keluarga Pra Sejahtera

Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*).

2) Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*)

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
- d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

3) Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*)

- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
- d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
- e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
- f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- g) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
- h) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

4) Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*)

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

- e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

5) Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*), yaitu:

- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan kegiatan di tingkat RT/RW/dusun, desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi

adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).³⁴

b. Indikator kesejahteraan Keluarga menurut BPS

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat pendapatan keluarga;
- 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan;
- 3) Tingkat pendidikan keluarga;
- 4) Tingkat kesehatan keluarga, dan
- 5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.³⁵

Dari beberapa definisi tentang indikator kesejahteraan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi :

a. Tingkat Pendapatan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya.

Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu:

1. Tinggi (> Rp. 5.000.000)
2. Sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000)
3. Rendah (< Rp. 1.000.000)

³⁴ <http://www.BKKBN.go.id>. 2016

³⁵ <http://www.BPS.go.id>. 2015

b. Komposisi Pengeluaran

Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan. Proporsi antara pengeluaran pangan dan bukan pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga. Dari proporsi pengeluaran pangan dapat diungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga semakin rendah atau rentan.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan pembangunan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan seperti rasa hormat kepada orang tua, kepada pimpinan kewajiban untuk mematuhi hukum-hukum norma yang berlaku, jiwa patriotism dan sebagainya. Pendidikan juga diharapkan untuk memupuk rasa

takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengingat kemajuan-kemajuan pembangunan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan secara tepat dan benar, sehingga membawa kemajuan pada individu masyarakat dan negara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Pendidikan sebagai lembaga konservatif mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut 1) fungsi sosialisasi, 2) fungsi kontrol sosial, 3) fungsi pelestarian budaya, 4) fungsi reproduksi budaya, 5) fungsi difusi kultural, 6) fungsi peningkatan sosial, 7) fungsi modifikasi sosial.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu, angka melek huruf, angka partisipasi sekolah, pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah, dan pendidikan yang ditamatkan semakin baik. Dan semakin rendah angka putus sekolah semakin baik dan keadaan suatu daerah akan sejahtera, karena distribusi bantuan pemerintah merata. Angka partisipasi sekolah merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka tersebut memperhitungkan adanya perubahan pendudukan terutama usia muda. Ukuran yang banyak digunakan disektor pendidikan seperti pertumbuhan jumlah murid yang mampu ditampung setiap jenjang sekolah. Sehingga, naiknya presentase jumlah murid tidak dapat diartikan sebagai semakin meningkatnya partisipasi sekolah. Kenaikan tersebut dapat

pula dipengaruhi oleh semakin besarnya jumlah penduduk usia sekolah yang tidak diimbangi dengan ditambahnya infrastruktur sekolah serta peningkatan akses masuk sekolah sehingga partisipasi sekolah seharusnya tidak berubah atau malah semakin rendah.

d. Kesehatan

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi. Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang, pangan dan kesehatan sehari-hari.

Dalam data statistik kesehatan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi kesehatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) :

1. Kelurahan Kesehatan
2. Proses Kelahiran
3. Kelahiran
4. Penolongan Kelahiran Oleh Tenaga Kesehatan
5. Imunisasi
6. ASI
7. Mengobati Sendiri
8. Obat Tradisional
9. Berobat Jalan
10. Tidak Termasuk Dalam Berobat Jalan
11. Rawat Inap

e. Perumahan

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10 m² dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Dalam data statistik perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut BPS: bangunan fisik, status penguasaan tempat tinggal.

4. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi. Ukuran tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi seperti yang dikatakan oleh Pratama dan Mandala, melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin

sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi.³⁶

Langkah yang dilakukan untuk bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi khususnya keluarga yaitu dengan membuat atau menciptakan lapangan usaha baru yang didalamnya bertujuan untuk mendapatkan tambahan bagi kebutuhan keluarga. Berbagai usaha yang dilakukan semata agar keberlangsungan hidup serta pemenuhan akan kebutuhan bisa terpenuhi dan tercukupi.

Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung usaha peningkatan pendapatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Faktor-faktor yang mendukung tersebut dapat diterangkan sebagai berikut, yaitu :

a. Modal

Dalam memulai usaha industri sangat memerlukan modal menggunakan modal sendiri, seperti dari tabungan pribadi, fasilitas pribadi, dan barang pribadi. Modal ini bukan hanya untuk memulai sebuah usaha tapi juga untuk bertahan hidup, sebelum usaha menghasilkan untuk anda. Tabungan pribadi merupakan sumber yang sederhana tapi sangat bermanfaat sekali.

b. Menentukan Produk

Upaya dalam menentukan produk adalah : segala sesuatu usaha yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli

³⁶ Rahardja, Prathama. Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi). Jakarta : (LP FE-UI, Jakarta : 2008) h.242

dipergunakan atau di konsumsi dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan, produk mencakup obyek secara fisik, jasa, orang tempat, organisasi, dan ide-ide.

c. Mendapatkan Keterampilan

Upaya mendapatkan keterampilan adalah upaya yang harus dimiliki dalam sebuah usaha kerajinan, keterampilan tersebut bisa dimiliki dari pengalaman dari teman dan lain-lain. Keterampilan yang didapatkan oleh seseorang, maka akan dapat membantu dalam menentukan produksi yang akan dijalankannya. Oleh karena itu, upaya untuk mendapatkan keterampilan sangat dibutuhkan. Termasuk upaya dalam mendapatkan keterampilan pada usaha kerajinan.

d. Manajemen Usaha

Adanya manajemen sangat dibutuhkan dalam melakukan usaha kerajinan. Karena, tanpa ada manajemen yang dilakukan pada usaha kerajinan, maka usaha tersebut sulit untuk beroperasi dan berkembang. Hal itu akan terjadi karena kurangnya pengaturan pada pengelolaan dari usaha kerajinan tersebut. Selain itu, peningkatan manajemen juga harus dilakukan, yakni dengan cara mengatur administrasi usaha kerajinan, mengatur karyawan, memperhatikan alat produksi dan lain-lain

e. Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu proses dari sebuah usaha, maka konsumen tidak akan tahu tentang sebuah produk yang anda hasilkan.

Pemasaran yang semakin gencar akan membuat semakin banyak orang yang tahu dengan produk usaha anda, dan kemungkinan besar ketertarikan para pelanggan akan memperbesar angka penjualan usaha anda. Terlebih jika anda memiliki sebuah produk yang unik dan memiliki kualitas dan nilai inovatif, maka sangat penting melakukan upaya marketing atau pemasaran yang maksimal. Selain itu, perlunya memperluas pemasaran juga salah satu bentuk pegupayaan agar usaha kerajinan tersebut dapat berkembang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pemasaran secara bersama dengan sasaran pasar yang sudah ada atau ditentukan, sehingga tidak ada biaya pemasaran, melainkan hanya biaya transportasi saja.³⁷

B. Kerajinan Tangan Khas Lampung

1. Pengertian Kerajinan

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang,³⁸ Jadi yang dimaksud kerajinan tangan disini adalah hasil karya buatan tangan khas lampung

³⁷ Suseno Dkk, *Reposisi Usaha Mikro dan Menengah dalam Perekonomian Nasional*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2005), h. 14

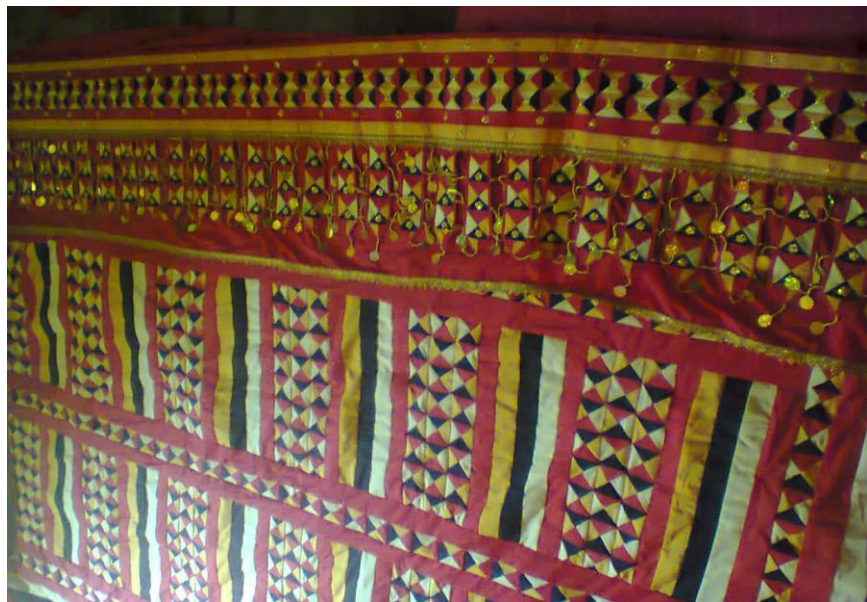
³⁸ (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>)

yang berupa barang seni khas adat Lampung dan benda lain sebagai barang pakai di kehidupan sehari-hari.

2. Macam-macam Kerajinan Tangan Khas Lampung

Dari berbagai macam benda seni dan benda pakai yang ada di suku Lampung, dalam hal ini yang akan dibahas adalah beberapa benda yang dijadikan sebagai benda seni dalam kegiatan adat seperti : kebung dan tikhai. Kedua macam barang adat tersebut umumnya banyak dipergunakan oleh masyarakat adat Lampung khususnya masyarakat adat Lampung Pesisir.

a. Kebung

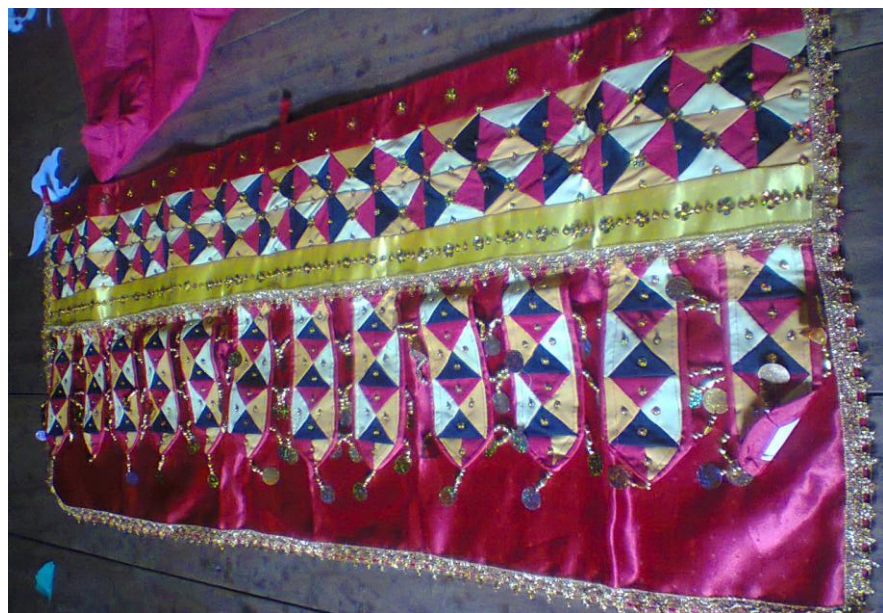


Gambar 1 : Kebung

Kebung merupakan salah satu benda seni adat Lampung yang digunakan oleh masyarakat Lampung khususnya Lampung Pesisir. Benda ini hanya akan digunakan pada acara adat tertentu saja seperti

acara adat pernikahan, khitanan, pemberian gelar adat dan lain sebagainya. Cara penggunaannya adalah sebagai penghias dinding atau tembok rumah pada saat acara adat dilaksanakan. Kebung juga merupakan salah satu benda adat yang mencerminkan status adat seseorang atau kelompok. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari warna dasar kebang itu sendiri, seperti penggunaan warna dasar putih khusus untuk kalangan tetua adat. Sedangkan warna dasar merah digunakan oleh kalangan masyarakat umum.

b. Tikhai



Gambar 2 : Tikhai

Tikhai dalam seni adat Lampung pesisir merupakan bagian dari pada kebang. Pelengkap bagian atas kebang ini harus dipasang dibagian atas kebang. Oleh karenanya kebang dan tikhai merupakan satu set hiasan

adat yang harus dipasang secara bersamaan. Mengenai warna dasar disesuaikan pesanan konsumen. Pada umumnya warna dasar yang digunakan adalah berwarna Kuning, akan tetapi bagi kalangan pemuka adat tertentu warna dasar yang dibuat adalah warna putih. Panjang tikhai disesuaikan dengan panjang kebung yang digunakan oleh karenanya jika kebung yang dipasang di dinding/tembok rumah berukuran 4 meter panjangnya maka panjang tikhaipun harus berukuran panjang 4 meter juga.

Dilain sisi, mengikuti perkembangan zaman terciptalah benda-benda pakai sehari-hari yang dihasilkan oleh para pengrajin kerajinan tangan ini, seperti taplak meja, sarung kasur, sarung bantal dan kursi, tempat tisu, hiasan bungkus galon dan lain sebagainya.



Gambar 3. Tempat Tisu

Hadirnya barang pakai ini pada mulanya disebabkan oleh keinginan konsumen. Banyaknya permintaan menyebabkan pengrajin

dituntut harus bisa berinovasi dalam membuat karyanya. Mengenai bentuk dan warna yang dihasilkan disesuaikan dengan keinginan konsumen. Para pemesan biasanya akan memberikan gambaran bentuk dan warna kepada pengrajin sebelum barang tersebut dibuat.

Pada dasarnya bentuk sarung kasur, bantal dan guling mengikuti bentuk pada umumnya, yang berbeda hanyalah ukurannya saja. Sementara itu untuk motif semuanya berbentuk belah ketupat.



Gambar 4. Sarung Kasur, Bantal dan Guling

3. Peran dan Fungsi Usaha kecil dalam perekonomian

Dalam hal ini peran dan fungsi *home industry* sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat adapun peran home industri diantaranya :³⁹

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor Industri Kecil dapat menciptakan lebih

³⁹ Siti Susana, "Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ,2012), h.39

banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003, ternyata Industri kecil menyerap 99,4 % dari seluruh tenaga kerja.

- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- c. Industri Kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- d. Industri Kecil memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PDB nasional pada tahun 2003, karena masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran.
- e. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.
- f. Akhir-akhir ini peran Industri Kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.

Adapun fungsi *home industri* atau usaha kecil di antaranya:

- a. Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun kebelakang.
- b. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena

dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.

- c. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar diperkotaan maupun pedesaan.⁴⁰

Sedangkan dalam ruang lingkupnya usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu fungsi mikro dan fungsi makro:

- a. Fungsi mikro, secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (*inovator*) dan sebagai perencana (*planner*). Sebagai *inovator* usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, imajinasi dan ide baru, dan organisasi baru. Sedangkan sebagai *planner* usaha kecil berperan dalam merancang *corporate plan*, *corporate strategy*, *corporate image and idea*, dan *corporate organisation*.
- b. Fungsi makro, usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali dan pemancu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga negara tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi.⁴¹

⁴⁰ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1, h. 77.

⁴¹ *Ibid*, h. 77-78

C. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan

1. Pengertian Ekonomi Islam

Dalam bahasa Arab istilah ekonomi diungkapkan dengan kata al-*'iqtisad* yang berarti kesederhanaan dan kehematan. Menurut Ali Anwar Yusuf ekonomi adalah : “kajian mengenai perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif untuk memproduksi barang dan jasa serta usaha mendistribusikannya”.⁴² Berikut ini akan dipaparkan pengertian ekonomi Islam menurut beberapa ahli ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut :

a. M. Akram Kan

Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan berusaha memanfaatkan sumber daya alam atas dasar kerja sama dan partisipasi.

b. Muhammad Abdul Manan

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk mempelajari berbagai masalah-masalah ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

c. Muhammad Nejatullah Assh-Sidiqy

Ekonomi Islam adalah hasil respon pemikir Islam terhadap adanya tantangan ekonomi pada masa tertentu yang berpedoman apada al-Quran, Sunnah, Ijtihad dan pengalaman yang telah terjadi.⁴³

⁴² Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic economics (ekonomi Syariah bukan opsi, tetapi solusi)*, (jakarta, Bumi aksara, 2009) h. 325

⁴³ *Ibid*, h. 326

d. Hazanuzzaman

Memberikan pengertian ekonomi Islam sebagai ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran al-Qur'an dan sunnah. Ekonomi Islam merupakan implementasi sistem etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk pengembangan moral masyarakat. Pentingnya spirit Islam dalam setiap aktivitas ekonomi bisa memberikan justifikasi hukum terhadap fenomena ekonomi yang terjadi.⁴⁴

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan berlandaskan syariah Islam.⁴⁵

Firman Allah SWT dalam Surat al-Baqarah ayat : 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”*⁴⁶

⁴⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op., Cit*, h. 19

⁴⁵ Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Op., Cit*, h. 29

⁴⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2005),

Dalam ayat lain Surat Al-Jumu'ah ayat 10 Allah SWT berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “ *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung* ”.⁴⁷

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara kaffah dalam aspek ekonomi. Oleh karena itu perekonomian Islam merupakan suatu tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan mampu menjadi cerminan perilaku masyarakat muslim itu sendiri.

⁴⁷ *Ibid*, h. 554

2. Karakteristik Ekonomi Islam

a. Tujuan Ekonomi Islam

Pada dasarnya tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri, yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui suatu tatanan kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam. Tujuan utama syariat Islam menurut As-Shatibi adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak lima kemaslahatan yaitu : keimanan (*ad-dien*) ilmu (*al-ilm*) kehidupan (*an-nafs*) harta (*al-maal*) dan kelangsungan keturunan (*an-nash*)

Ekonomi Islam tidak hanya sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik, material dari individum masyarakat dan Negara saja, tetapi memperhatikan pula pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Keimanan akan turut membentuk sikap, pengambilan keputusan dan perilaku yang mengarah pada perwujudan *masalahah* untuk mencapai *falah*. Untuk mewujudkan maslahan harus melalui cara-cara yang sesuai dengan syariat islam sehingga akan terbentuk suatu peradaban yang luhur. Semua itu dapat dicapai jika manusia hidup dalam keseimbangan.

b. Moral sebagai Pilar Ekonomi Islam

Moral menempati posisi yang sangat penting dalam ekonomi Islam, sebab tujuan akhir dari ajaran Islam adalah membentuk pribadi yang memiliki moral baik (*akhlaqul karimah*). Untuk menyederhanakan moral ekonomi Islam dapat diuraikan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai ekonomi Islam. Nilai merupakan kualitas atau kandungan intrinsik yang diharapkan dari suatu perilaku atau keadaan. Nilai juga mencerminkan pesan-pesan moral yang dibawa dari suatu kegiatan seperti kejujuran, keadilan, kesantunan dan sebagainya.
- 2) Prinsip ekonomi Islam. Prinsip merupakan suatu mekanisme atau elemen kelompok yang menjadi struktur atau kelengkapan suatu kegiatan atau keadaan.

c. Nilai-Nilai Universal Ekonomi Islam

- 1) Tauhid (Keesaan tuhan)

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dalam Islam semua yang diciptakan Allah memiliki manfaat dan tujuan. Tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada-Nya. sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*⁴⁸

Berdasarkan firman Allah diatas, dapat dipahami bahwa segala aktivitas yang ada hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia dalam bermualah dibingkai dalam kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya kita akan bertanggung jawab dari segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi.

2) Adil

Keadilan merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat persamaan perlakuan dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak dan lain sebagainya. Tanpa adanya rasa keadilan manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Harapan yang diinginkan dari rasa adil ini adalah para pelaku ekonomi tidak boleh hanya mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain dan merusak alam sekitarnya. Hal diatas sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

⁴⁸ *Ibid*, h. 523

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”. (Q.S. An-Nahl : 90)

Jika dikategorikan, ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan keadilan di dalam al-Quran dari akar kata ‘*adl*’ tersebut, yaitu sesuatu yang benar, sikap yang tidak memihak, penjagaan hak-hak seseorang dan cara yang tepat dalam mengambil keputusan.

Kesimpulan di atas juga diperkuat dengan pengertian dan dorongan al-Quran agar manusia memenuhi janji, tugas, dan amanat yang dipikulnya, melindungi golongan yang menderita, lemah dan kekurangan, merasakan ‘semangat kesatuan’ secara konkrit dengan sesama warga masyarakat, jujur dalam segala hal, dan seterusnya. Fase terpenting daripada wawasan keadilan yang dibawakan oleh al-Quran itu adalah sifatnya sebagai perintah agama, bukan sekadar sebagai acuan etika atau dorongan moral belaka. Pelaksanaannya merupakan pemenuhan kewajiban agama,

dan dengan demikian akan diperhitungkan dalam amal perbuatan seorang Muslim pada hari perhitungan (*yaum al-hisab*) kelak. Sikap adil tidak hanya dituntut bagi kaum Muslim saja tetapi juga mereka yang beragama lain. Itupun tidak hanya dibatasi sikap adil dalam urusan-urusan mereka belaka, melainkan juga dalam kebebasan mereka untuk mempertahankan keyakinan dan melaksanakan ajaran agama

3) Khilafah

Manusia adalah khalifah Allah dimuka bumi ini. Oleh karena itu pada dasarnya manusia adalah pemimpin. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan manusia dalam Islam. Fungsi utamanya adalah menjaga keteraturan muamalah antar kelompok supaya keributan dan permasalahan dalam bermualah dapat dihilangkan atau dikurangi. Kesemua itu dilakukan demi mencapai kesejahteraan manusia pada umumnya.⁴⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman

⁴⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, (P3EI), Ekonomi Islam, *Op., Cit.*

*kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*⁵⁰ (Q.S. An-Nisa : 59)

3. Pengertian Kesejahteraan (Falah) Dalam Ekonomi Islam

Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.⁵¹ *Falah*, kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberi dampak yang disebut dengan *mashlahah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut As-Shabiti, *mashlahah* dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal yaitu agama(*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*‘aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*) dan material (*wealth*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu kebutuhan di atas tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.⁵²

Sejahtera adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat dan (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya.⁵³

⁵⁰ Departemen Agama, *Op., Cit.*, h. 87

⁵¹ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 2

⁵² *Ibid*, h. 6

⁵³ W.J.S. Poerwadarimta, *Op, Cit*, h.887

Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan nabi Muhammad saw. sebagaimana dinyatakan Surat al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.⁵⁴

Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pada pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu⁵⁵:

a. Kesejahteraan *holistic* dan seimbang

Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

b. Kesejahteraan didunia dan diakhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka

⁵⁴ Departemen Agama, *Op., Cit*, h..331

⁵⁵ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op, Cit*, h. 4

untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu dalam hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an secara tegas sekali menyatakan, bahwa kebahagiaan itu tergantung kepada ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia sendiri. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.⁵⁶

Syahminan Zaini dan Ananto Kusuma Seta menjelaskan, bahwa suksesnya tugas kekhilafahan itu minimal tujuh syarat harus dipenuhi oleh manusia, yaitu⁵⁷:

- 1) Badan kuat
- 2) Terampil
- 3) Pandai berhubungan dengan Allah (dalam bentuk ibadah) dengan manusia (dalam bentuk penelitian, pengelolaan, dan pemanfaatannya).
- 4) Beriman dan beramal saleh

⁵⁶ Suryadi Effendi, "Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi ". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), h. 35

⁵⁷ *Ibid* , h. 36

- 5) Berilmu pengetahuan yang banyak dalam segala bidang kehidupan manusia.
- 6) Bersungguh-sungguh dengan sebenar-benarnya kesungguhan melaksanakan semua itu.
- 7) Berdisiplin tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, kesejahteraan berdasarkan pandangan Islam itu adalah dengan melaksanakan pembangunan jasmani dan rohani. Pembangunan jasmani meliputi:

- 1) Pembangunan kekuatan jasmani.
- 2) Pembangunan kesehatan jasmani.
- 3) Pembangunan keterampilan jasmani.
- 4) Pembangunan keindahan jasmani.

Sedangkan Pembangunan rohani meliputi :

- 1) Pembangunan martabat manusia.
- 2) Pembangunan fitrah manusia.
- 3) Sifat-sifat manusia.
- 4) Tanggung jawab manusia.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: 1) agama (*al-dien*), 2)hidup atau jiwa (*al-nafs*), 3) keluarga atau keturunan (*nasl*), 4) harta atau kekayaan (*maal*), dan 5) intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini

dan akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*) merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang *tripartite* meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).⁵⁸

Menurut imam Al-Gazali didalam al-Mustasyfa dikemukakan bahwa tujuan utama syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang terletak pada pemeliharaan iman, hidup, akal, keturunan dan harta. Karena fitrah manusia pada dasarnya cenderung pada kebenaran, maka seluruh aspek kehidupan termasuk urusan usaha tidak terlepas dari syari'ah. Ini berlaku bukan hanya pada ajaran Islam, tetapi di semua ajaran.

Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan karena itu dapat mengembangkan kepribadiannya hanya dalam masyarakat. Shalat lima kali sehari dalam islam adalah wajib jamaah, sedemikian pula pergi ziarah haji ke mekkah wajib bagi yang mampu. Orang islam diwajibkan untuk shalat lima kali sehari tetapi juga diberitahukan melaksanakan perdagangan (usaha) mereka berdagang setelah shalat.⁵⁹

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindadsan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, sanak saudara, bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan

⁵⁸ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.62

⁵⁹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, Terjemah, Soeroyo, Nastangin, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), h.52

kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antarlain dalam peringatan Allah swt kepada Adam, terdapat dalam Al-Quran Surat *Thahaa* 117-119:

فَقُلْنَا يٰٓأَدَمُ إِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ
إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ۖ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ﴿١١٩﴾

Artinya : “Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya”⁶⁰

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu⁶¹:

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran
- b. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. Takaful (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan

⁶⁰ Departemen Agama, *Op.,Cit*, h. 320

⁶¹ Ruslan Abdul Ghopur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.10

masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencakupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer, sekunder (*the need/haji*), maupun tersier (*the commendable / tahsini*), dan pelengkap (*the luxury/kamili*). Disebabkan hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencukupi keseluruhan kebutuhan komplemen lainnya, selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.⁶²

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infak dan shadaqah. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti sandang, pangan, papan, dapat terpenuhi secara kesinambungan. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. dengan demikian, kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam, karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam. Perlindungan terhadap *mashlahah* terdiri dari 5 (lima) hal, yaitu :

⁶²*Ibid*, h. 89

1. Keimanan (*ad-dien*)
2. Ilmu (*al- 'ilm*)
3. Kehidupan (*an-nafs*)
4. Harta (*al-Maal*) dan
5. Kelangsungan keturunan (*an-nash*)

Kelima merupakan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan yang baik dan mencapai tingkat kesejahteraan. Syariat Islam bertujuan memelihara kemaslahatan manusia sekaligus menghindari *mafsadat* dan *mudharat* dari berbagai aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Ada 5 (Lima) *Masalah* dasar sebagai bagian dari *maqasid al Syari'ah* yang harus dipelihara yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan di atas tidak terpenuhi atau terpenuhi dengan tidak seimbang kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna untuk menuju kesejahteraan yang hakiki.

Kesejahteraan (*Falah*) manusia dalam Islam mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*.⁶³ Penjelasan dari masing-masing hal tersebut adalah sebagai berikut :

⁶³ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung, Kencana, 2011) h. 164

- a. *Dharuriyat*, adalah penegakkan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyyat* menunjukkan kebutuhan dasar manusia yang harus ada dalam kehidupan manusia.

Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang biasa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah* yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan yang lima diatas, apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.

- b. *Hajiyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah *value* atau nilai kehidupan manusia.
- c. *Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang mendekati kemewahan.

Pembagian *maqasid al-syari'ah* menurut al-Syatibi, kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal,

keturunan dan harta. Dalam kerangka ini, ia membagi *maqashid* menjadi tiga tingkatan, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*. Pertama, *dharuriyat*. Jenis *maqashid* ini merupakan kemestian dan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kedua, *hajiyyat*. Jenis *maqashid* ini dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Ketiga, *tahsiniyat*. Tujuan *maqashid* ini adalah agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

Korelasi antara *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat* disimpulkan oleh al-Syatibi yaitu *maqashid dharuriyat* merupakan dasar bagi *maqashid hajiyyat* dan *maqashid tahsiniyat*. Kerusakan pada *maqashid dharuriyat* akan membawa kerusakan pula pada *maqashid hajiyyat* dan *maqashid tahsiniyat*. Sebaliknya, kerusakan pada *maqashid hajiyyat* dan *maqashid tahsiniyat* tidak dapat merusak *maqashid dharuriyat*. Kerusakan pada *maqashid hajiyyat* dan *maqashid tahsiniyat* bersifat absolut. *Maslahah* dan *maqashid al-Syari'ah* dalam pandangan al-Syatibi merupakan dua hal penting dalam pembinaan dan pengembangan hukum Islam. *Maslahah* secara sederhana diartikan sesuatu yang baik dan dapat diterima oleh akal yang sehat. Diterima

akal, mengandung makna bahwa akal dapat mengetahui dengan jelas kemaslahatan tersebut.⁶⁴

Indikator sejahtera menurut Islam merujuk kepada Al Qur'an surat Al Quraaisy Firman Allah SWT :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ
خَوْفٍ

Artinya: “ *maka hendaklah mereka menyembah tuhan pemilik rumah ini (ka’bah). Yang telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan*”.⁶⁵ (Q.S al-Quraaisy : 3-4)

Dari ayat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menyembah Tuhan (Pemilik Ka’bah). Makna tauhid bahwa proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu dan yang paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah swt. sebagai pelindung, pengayom dan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada sang khalik.
- b. Menghilangkan Lapar. Mengandung makna bahwa diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid bahwa yang memberi makan kepada orang yang lapar tersebut adalah Allah SWT, jadi ditegaskan bahwa

⁶⁴ Asy-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari’ah*, (Kairo : Musthafa Muhammad, t.th), Jilid 2, h. 374

⁶⁵ Departemen Agama, *Op.,Cit*, h. 602

rizki berasal dari Allah SWT, bekerja merupakan sarana dari Allah SWT.

- c. Menghilangkan rasa takut membuat rasa aman, nyaman dan tenteram bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya suatu masyarakat. Dengan demikian pembentukan pribadi-pribadi yang sholeh dan menjaga kesholehan merupakan bagian dari proses mensejahterakan masyarakat

Dengan demikian indikator yang digunakan dalam menentukan kesejahteraan dalam ekonomi Islam dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan hidup individu dan masyarakat meliputi :

- a. *Dharuriyat*, kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- b. *Hajiyyat*, memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia.
- c. *Tahsiniyat*, upaya melakukan hal yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus

1. Sejarah Pekon Banjar Agung

Pada awalnya pekon Banjar Agung masih bergabung dengan pekon lainnya yaitu pekon Sukaraja yang memang letaknya tepat bersebelahan. Pekon Banjar Agung merupakan pekon yang masih relatif muda yaitu baru berumur 15 tahun, karena pekon Banjar Agung baru disahkan sebagai pekon yang berdiri sendiri pada tahun 1972 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur / KDH (Kepala Daerah) Tk.I. Lampung, Berdiri sendirinya pekon Banjar Agung pada tahun 1972 tersebut adalah berkat hasil perjuangan tokoh tokoh Ranting PSII (Partai Syarikat Islam Indonesia), tokoh adat dan masyarakat Banjar Agung yang mengajukan permohonan kepada DPR TK. Kecamatan Talang Padang, diteruskan ke DPR TK II Lampung Selatan, yang akhirnya keluar SK Gubernur / KDH (Kepala Daerah) TK I Lampung tahun 1972 tersebut diatas.

Dengan adanya otonomi daerah khususnya di wilayah kabupaten Tanggamus, istilah desa dirubah sebutannya menjadi pekon. Walaupun demikian penggantian istilah tersebut tidak terlalu berpengaruh bagi proses pembangunan, sebab penggantian istilah tersebut menyesuaikan bahasa

penduduk mayoritas masyarakatnya yang bersuku Lampung, karena istilah pekon tetap bermakna desa atau kampung.

Seiring dengan perkembangan zaman, akhirnya beberapa wilayah yang ada kecamatan Talang Padang memekarkan diri menjadi kecamatan-kecamatan yang baru salah satunya adalah kecamatan Gunung Alip. Banjar Agung menjadi salah satu pekon yang masuk di wilayah kecamatan Gunung Alip. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala pekon di Banjar Agung adalah sebagai berikut :

- a. Hi. Syairul Hakim tahun 1972 selama 6 bulan
- b. Mursyi Syukur tahun 1972 selama 4 bulan
- c. Hi. Abdul Hasyim tahun 1972-1987 selama 2 periode
- d. Syifaul Qulub tahun 1988-1996 selama 2 periode, kemudian di perpanjang sampai dengan tahun 1997.
- e. Abdul Hadi tahun 1997- 2001 sebagai Pjs Kepala Pekon
- f. Zuhani Hamdi tahun 2001-2002 sebagai Pjs Kepala Pekon
- g. Nizomi Amasin tahun 2002-2007
- h. Ikrom tahun 2008- 2014
- i. Ikrom tahun 2014 sampai dengan sekarang.⁶⁶

2. Keadaan demografis

Secara administratif pekon Banjar Agung saat ini terdiri dari 2 dusun dengan luas wilayah 210 Ha, yang dengan batas wilayah administratif sebagai berikut :

⁶⁶ Wawancara, Ikrom, Kepala Pekon Banjar Agung (tanggal 24 juni 2016)

- Sebelah timur berbatasan dengan Pekon Way Halom
- Sebelah barat berbatasan dengan pekon Kedaloman / Campang
- Sebelah utara berbatasan dengan pekon Kedaloman.
- Sebelah selatan berbatan dengan pekon Sukaraja.

Jumlah Kepala Keluarga yang ada sebanyak 143 KK. Penduduk masyarakat pekon Banjar Agung sebanyak : 546 Orang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel. 1
Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	279 Orang
2	Perempuan	267Orang
Jumlah		546 Orang

Sumber : Dokumentasi Pekon Banjar Agung 2016

3. Visi dan Misi Pekon Banjar Agung

Visi adalah pandangan ideal masa depan yang diinginkan pekon Banjar Agung. Melihat dari potensi dan kebutuhan pekon, yang menyusun visi ini melibatkan semua pihak yang berkepentingan di pekon Banjar Agung dalam upaya mewujudkan harapan dan aspirasi stakeholder serta melaksanakan tugas pokok dan fungsinya maka pernyataan visi pekon Banjar Agung adalah : “ Religius, Sejahtera Dan Mandiri”.

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan instansi pemerintah dan sasaran yang ingin dicapai. Pernyataan ini membawa organisasi kepada suatu fokus, misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Misi adalah suatu yang dilakukan atau di emban oleh isntansi pemerintah, sebagai

penjabaran dari visi yang telah ditetapkan, dengan pernyataan misi diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal instansi pemerintah dan mengetahui peran dan program dimasa mendatang. Pernyataan misi yang jelas akan memberikan arah jangka panjang dan stabilitas dalam manajemen dan kepemimpinan pekon Banjar Agung.

Dengan adanya Visi yang akan dicapai dan diharapkan oleh kepala pekon serta warga masyarakat pekon Banjar Agung, maka selanjutnya visi pekon ini harus dijabarkan secara jelas dan gamblang melalui penyusunan misi pekon. Esensi dari misi pekon adalah hal-hal yang memuat sesuatu pernyataan serta kegiatan yang nyata yang harus dilaksanakan oleh kepala Pekon dan warga masyarakat pekon agar tercapainya visi pekon tersebut.

1. Mengembangkan sarana dan prasarana pemerintahan pekon sebagai upaya peningkatan kinerja aparat pemerintahan pekon.
2. Mengembangkan pembangunan infrastruktur yang baik dan mandiri serta untuk mendukung produktifitas sektor pertanian dan perkebunan.
3. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di semua bidang.
4. Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama melalui Pendidikan Al- Quran.
5. Meningkatkan ekonomi masyarakat kecil/miskin
6. Mengusahakan dan memfasilitasi penjualan hasil bumi warga masyarakat keluar daerah dan memberikan bantuan di saat musim paceklik dengan bantuan sembako (pangan)

4. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Pekon Banjar Agung

Pekon Banjar Agung sebagaimana halnya pekon yang lain di kecamatan Gunung Alip kabupaten Tanggamus mayoritas penduduknya adalah beragama Islam dan bersuku Lampung. Walaupun demikian masih terdapat juga sebagian kecil masyarakatnya yang bersuku Jawa. Kehidupan sosial masyarakat yang harmonis baik antar sesama suku Lampung maupun dengan masyarakat suku lainnya sudah terjalin dengan baik. Sikap saling menghormati, menghargai dan gotong royong terlihat nampak dalam kehidupan sehari-hari. Pada masyarakat Lampung Saibatin, pemimpin Saibatin disebut penyimbang sebatin. Hingga saat ini adat istiadat masih dipegang teguh oleh masyarakatnya seperti pada upacara adat pemberian gelar adat ,upacara pernikahan, khitanan dan lain sebagainya.

Istilah Saibatin bermakna : satu batin atau memiliki satu junjungan. Hal ini sesuai dengan tatanan sosial dalam Suku Lampung Saibatin, hanya ada satu raja adat dalam setiap generasi kepemimpinan. Budaya Suku Saibatin cenderung bersifat *aristokratis* karena kedudukan adat hanya dapat diwariskan melalui garis keturunan saja. Ciri lain dari Suku Saibatin dapat dilihat dari perangkat yang digunakan dalam ritual adat. Salah satunya adalah bentuk siger (*sigekh*) atau mahkota pengantin Suku Saibatin yang memiliki tujuh lekuk/pucuk (*sigokh lekuk pitu*). Tujuh pucuk ini melambangkan tujuh adok (gelar), yaitu suttan, raja jukuan/depati, batin, radin, minak, kimas, dan mas.

Pandangan hidup masyarakat hukum adat Saibatin di pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip, sama dengan falsafah masyarakat Lampung pada umumnya yaitu *Piil Pesenggiri*. *Piil Pesenggiri* merupakan sumber motivasi agar setiap orang Lampung dinamis dalam usaha memperjuangkan nilai-nilai yang luhur, hidup terhormat, dan dihargai di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat adat Lampung Saibatin, *piil pesenggiri* merupakan pandangan hidup yang berfungsi sebagai pedoman bagi perilaku pribadi dan masyarakat dalam pembangunan dewasa ini. Sebagai konsekuensi untuk memperjuangkan dan mempertahankan kehormatan dalam kehidupan bermasyarakat, maka sebagai warga masyarakat berkewajiban untuk menjaga nama baik dan perilakunya, agar terhindar dari sikap dan perbuatan tercela. *Piil pesenggiri* sebagai lambang kehormatan harus dipertahankan dan dijiwai oleh kebesaran *juluk adek* (gelar) yang disandang, semangat *nemui nyimah, nengah nyappur, sakai sambayan*, yang didasarkan pada hukum adat leluhur. Sikap dan perilaku *penyimbang* adat dalam menggerakkan masyarakat untuk menjalani hidup yang lebih baik, dan terhormat senantiasa berpedoman pada norma hukum adat yang berlaku. Sampai dengan saat ini kebersamaan dan gotong royong masyarakat dalam keberagaman suku yang ada di sekitarnya masih terjalin dan terjaga dengan baik

5. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus

a. Jenis Pekerjaan

Tabel. 2
Jenis Pekerjaan Masyarakat

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	PNS	10 orang
2	Honorer	8 orang
3	Swasta	15 orang
4	Pedagang	8 orang
5	Buruh Tani	20 orang
6	Petani Pemilik	76 orang
7	Pengrajin	10 orang
Jumlah Total		143 orang

Sumber : Dokumentasi Pekon Banjar Agung 2016

b. Kesehatan

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani maupun rohani perlu disiapkan dari usia dini, maka untuk itu kegiatan posyandu di pekon Banjar Agung mempunyai andil yang sangat menentukan yang didukung dengan kesiapan kader, pamong desa dan bidan desa telah mengadakan kegiatan mantap terprogram dan penjadwalan yang teratur. Adapun di pekon Banjar Agung tidak ada gizi buruk (BMG) bawah garis merah.

Tabel. 3
Sarana Kesehatan

No	Jenis prasarana	Jumlah
1	Poliklinik	-
2	Tempat praktik dokter	-
3	Puskesmas Pembantu	-
4	Poskesdes	1
5	Posyandu	1

Sumber : Dokumentasi Pekon Banjar Agung 2016

c. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hampir 80% lebih masyarakat pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip telah menerapkan sekolah wajib 9 tahun, ada yang melanjutkan ke jenjang SMA bahkan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yaitu diploma (D-I, D-II, D,III dan D-IV) hingga strata 1 (S-1). Tetapi banyak juga masyarakat atau penduduk Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip yang hanya berpendidikan SD/ sederajat dan hanya bertamatan SMP atau SMA dikarenakan faktor keadaan orang tua yang kurang mampu. Berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat pekon Banjar Agung:

Tabel. 4
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah
1	Penduduk Usia 10 Th Keatas Yang Buta Huruf	5 Orang
2.	Penduduk usia 7-15 th tidak sekolah	-
3	Penduduk Tidak Tamat SD/ Sederajat	20 Orang
4	Penduduk Tamat SD/ Sederajat	124 Orang
5	Penduduk Tamat SLTP/ Sederajat	87 Orang
6	Penduduk Tamat SLTA/ Sederajat	270 Orang
7	Penduduk Tamat Diploma I	2 Orang
8	Penduduk Tamat Diploma II	4 Orang
9	Penduduk Tamat Diploma III	7 Orang
10	Penduduk Tamat Strata I	25 Orang
11	Strata II	2 Orang
Jumlah		546 Orang

Sumber : Dokumentasi Pekon Banjar Agung 2016

d. Keamanan dan Ketertiban

Tingkat keamanan masyarakat Banjar Agung menunjukkan bahwa masyarakat belum tercatat tindak kriminal. Dapat dilihat dari tingkat keamanan dan ketertiban masyarakat belum pernah terjadi tindak kriminalitas seperti dapat dilihat tabel dibawah tentang tingkat keamanan masyarakat, sebagai berikut:

Tabel. 5
Tingkat Keamanan Masyarakat

No	Konflik	Jumlah kasus
1	Konflik etnis pada tahun 2016	-
2	Konflik agama pada tahun 2016	-
3	Sarana ibada rusak atau terbakar	-
4	Jumlah penduduk yang rusak akibat konflik	-
5	Jumlah korban luka akibat konflik	-
6	Jumlah korban meninggal akibat konflik	-

Sumber : Dokumentasi Pekon Banjar Agung 2016

e. Jenis Pendapatan Masyarakat

Masyarakat pekon Banjar Agung sebagian besar pendapatannya dihasilkan dari petani dan buruh tani dikarenakan luas lahan pertanian yang ada di wilayah pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip sebagian besar adalah dibidang pertanian dan perkebunan. Masyarakat pekon Banjar Agung ini bervariasi, tidak mutlak sebagai petani dan pegawai saja. Masyarakat yang berpenghasilan di bidang industri, pedagang beserta pegawai negeri sipil.⁶⁷ Adapun besarnya pendapatan masyarakat pekon Banjar Agung yaitu:

⁶⁷ Wawancara dengan Aparatur Pekon Banjar agung (tanggal 30 Juni 2016)

Tabel. 6
Pendapatan Rata-Rata Masyarakat

No	Jenis Profesi	Pendapatan Perbulan
1	Petani	Rp 1.000.000 – Rp. 3.000.000
2	Pengrajin	Rp 1.000.000 – Rp. 2.000.000
3	PNS	Rp 3.000.000 – Rp. 5.000.000
4	Pedagang	Rp 1.500.000 – Rp. 3.000.000
5	Buruh	Rp 1.000.000

Sumber : Dokumentasi Pekon Banjar Agung 2016

B. Pengrajin Kerajinan Tangan Khas Lampung

1. Kesejahteraan Pengrajin Kerajinan Tangan Khas Lampung

a. Pendapatan

Tingkat pendapatan masyarakat khusus pengrajin khas Lampung diketahui bahwa setiap pendapatan bersih yang diperoleh dari masing-masing pengrajin berbeda-beda sesuai banyaknya produksi kerajinan tangan yang dihasilkan. Oleh karenanya pendapatan tiap-tiap pengrajin sangat berbeda, sesuai dengan banyaknya pemesanan yang dilakukan oleh konsumen. Berikut tabel tingkat pendapatan masyarakat pengrajin:

Tabel. 7
Tingkat Pendapatan Masyarakat Pengrajin

No	Nama	Produksi	Keuntungan
1	Alfian	3 kali	Rp 150.000 s/d Rp. 2.000.000
2	Dap	2 kali	Rp 100.000 s/d Rp. 2.000.000
3	Elyana	3 kali	Rp 150.000 s/d Rp. 2.000.000
4	Erlina	2 kali	Rp 100.000 s/d Rp. 2.000.000
5	Fatmah	5 kali	Rp 250.000 s/d Rp. 2.500.000
6	Jamakyah	5 kali	Rp 250.000 s/d Rp. 2.500.000
7	Komaruddin	4 kali	Rp 200.000 s/d Rp. 2.000.000
8	Masnah	4 kali	Rp 200.000 s/d Rp. 2.000.000
9	Munawaroh	3 kali	Rp 150.000 s/d Rp. 2.000.000
10	Vina Wilda	5 kali	Rp 250.000 s/d Rp. 2.500.000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Banyaknya produksi kerajinan tangan khas Lampung ditentukan oleh banyaknya pemesanan yang dilakukan oleh konsumen. Jika pemesan kerajinan tangan banyak, maka produksinya pun akan banyak. Jika terjadi pemesanan kerajinan oleh konsumen yang bersifat mendadak atau dibatasi dengan batasan hari seperti contoh konsumen meminta hasil kerajinan tangan harus sudah selesai selama satu minggu, maka pengrajin akan meminta bantuan kepada pengrajin lain dalam proses penyelesaiannya yaitu dengan cara membagi pekerjaan dan upah yang harus diterima oleh pengrajin tersebut.⁶⁸

b. Pengeluaran

Pengeluaran rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan hidup manusia ini terbagi atas kebutuhan pangan (beras, lauk pauk, garam, gula, kopi, rokok, sabun, gas) sedangkan untuk kebutuhan non pangan terbagi atas (pendidikan anak, pakaian, kesehatan, menabung, rekreasi, perbaikan rumah, listrik, pembelian barang dan pajak bumi dan bangunan)

Hasil wawancara penulis dengan masyarakat pengrajin bahwa kebutuhan konsumsi setiap hari tidak selalu sama. Penghasilan yang tidak menentu dilihat dari banyaknya atau sedikitnya masyarakat yang memesan produk kerajinan tangan. Jika pendapatan mereka banyak, maka kebutuhan konsumsi akan terpenuhi, jika pendapatan sedikit atau permintaan akan kerajinan sedang sepi maka kebutuhan konsumsi akan

⁶⁸ Wawancara dengan seluruh Pengrajin, (tanggal 1 Juli 2016)

menyesuaikan pendapatan yang diperoleh. Sedangkan pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan juga berbeda sesuai kemampuan pendapatan yang didapat.⁶⁹

Tabel. 8
Pola Konsumsi Masyarakat

No	Pola konsumsi	Jumlah pengeluaran
1	Pengeluaran modal usaha perproduksi	Rp 500.000 – 1.500.000
2	Pengeluaran makanan per hari	Rp 20.000 – 50.000

Sumbe: Data Primer Diolah Tahun 2016

Dari tabel diatas menunjukan bahwa pola konsumsi masyarakat pengrajin berbeda. Dilihat dari pengeluaran modal usaha yang berkisar antara Rp 500.000 – Rp 1.500.000 per setiap produksi, ini menunjukan bahwa pengeluaran makanan pun berbeda setiap pengrajin, yaitu berkisar antara Rp 20.000 – Rp 50.000 per hari disesuaikan dengan jumlah jiwa yang dalam satu keluarga

c. Pendidikan

Masyarakat pengrajin khas Lampung umumnya dapat menulis dan membaca dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pengakuan kepala pekon Banjar Agung bahwa masyarakat pekon bebas buta aksara, khususnya masyarakat pengrajin khas Lampung. Namun demikian masyarakat pengrajin secara formal banyak yang hanya tamat sekolah Dasar (SD). Berikut tabel pendidikan dan keagamaan masyarakat pengrajin di pekon Banjar Agung :

⁶⁹ Wawancara Penulis Dengan Seluruh Pengrajin (2 Juli 2016)

Tabel. 9
Pendidikan Pengrajin

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan terakhir
1	Alfian	L	32	D III
2	Dap	P	45	SD
3	Elyana	P	40	SD
4	Erlina	P	43	SD
5	Fatmah	P	56	SD
6	Jamakyah	P	48	SMP
7	Komaruddin	L	46	SMA
8	Masnah	P	50	SD
9	Munawaroh	P	54	SMA
10	Vina Wilda	P	28	D III

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Dari hasil wawancara penulis dengan seluruh masyarakat pengrajin kerajinan tangan mengenai tingkat pendidikan keluarga, menunjukkan bahwa pendidikan keluarga masyarakat dengan semua tingkatan sudah menerapkan wajib sekolah 9 tahun yaitu setara dengan tamatan SLTP, dan melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi dengan merantau, dan bersekolah diluar kecamatan bahkan di luar kota atau kabupaten. Adapun sebagian masyarakat yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi disebabkan karena faktor dari kemauan anak tersebut yang kurang berminat melanjutkan sekolah serta kebutuhan hidup untuk pendidikan yang belum tercukupi. Sedangkan dari keagamaan menunjukkan bahwa masyarakat mayoritas beragama Islam.

d. Kesehatan

Kesehatan masyarakat pengrajin kerajinan tangan secara umum cukup baik, tidak ada angka gizi buruk. Tempat praktik bidan pun sudah ada. Meskipun fasilitas kesehatan dirasakan masih kurang. Hasil

wawancara penulis dengan seluruh mengatakan bahwa selama hidupnya tidak mengalami penyakit yang serius, sehingga pengeluaran biaya untuk kesehatan tidak banyak. Dan pengobatan yang diperlukan cukup dengan obat dari warung atau periksa ke bidan setempat atau klinik setempat jika terjadi penyakit yang serius.⁷⁰

e. Perumahan

Berdasarkan data kondisi rumah masyarakat di pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip khususnya masyarakat pengrajin kerajinan tangan, maka diketahui indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Berikut tabel tingkat perumahan masyarakat:

Tabel. 10
Tingkat Perumahan Masyarakat Pengrajin

No	Indikator	Tahun 2016
1	Kepemilikan rumah	Hak milik
2	Jumlah KK	10
3	Rumah berkualitas baik	82,4%
4	Rumah tangga yang mempunyai penerang listrik	100%
5	Rumah tangga mempunyai MCK yang baik	95%

Sumber: data primer diolah tahun 2016

2. Modal Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung

Kerajinan tangan yang dibuat oleh para pengrajin khas Lampung di Pekon Banjar Agung Kecamatan gunung Alip ini adalah kerajinan tangan khas Lampung Pesisir. Ragam kerajinan tangan yang dihasilkan adalah

⁷⁰ Wawancara Penulis Dengan Seluruh Pengrajin (3 Juli 2016)

sebagai berikut, seperti kebung (hiasan dinding), tikhai, taplak meja, sarung kasur dan bantal, pernik rumah tangga dan lain sebagainya.

Pengetahuan dan kemahiran yang didapatkan oleh para pengrajin ini sifatnya otodidak atau belajar sendiri sesuai dengan keinginan pengrajin atau pesanan para konsumen. Bahan-bahan yang digunakan banyak berasal dari kain baik berjenis tetoron, driil, beludru, manik-manik dan lain sebagainya. Ketersediaan bahan yang digunakanpun tergolong sedikit, menyesuaikan daya modal masing-masing pengrajin.

Modal yang digunakan adalah modal sendiri. Tidak jarang para pengrajin meminta uang terlebih dahulu kepada para konsumen sebagai modal awal dalam pembuatannya. Jika tidak terdapat modal, sementara ada pesanan dari konsumen, maka pengrajin akan mencari pinjaman jangka pendek ataupun jangka panjang kepada pihak lain untuk dapat terus memproduksi. Andai saja ada pihak yang mau memberikan bantuan baik pelatihan, penyediaan alat maupun bahan bisa saja hasil kerajinan tangan ini dapat diproduksi secara massal.

3. Pemasaran Produk Kerajinan Tangan Khas Lampung

Sampai dengan saat ini, pemasaran produk hasil kerajinan tangan hanya bersifat informasi antar teman dan saudara saja di lingkungan sekitar. Oleh karenanya untuk menyediakan modal dalam membuat hasil kerajinan saja mereka sudah susah, apalagi untuk menghasilkan produk yang berskala besar dan memasarkannya di outlet atau galeri khusus kerajinan tangan Lampung.

Untuk sebagian pengrajin seperti ibu Masnah misalnya, mencoba menawarkan hasil kerajinan tangannya dengan cara berkeliling ke daerah kecamatan lain dari satu pekon ke pekon lain dengan membawa barang jualan seadanya. Begitu pula dengan ibu Jamakyah sesekali mencoba keberuntungannya dengan menawarkan hasil kerajinannya keluar kabupaten seperti di daerah kota Bandar Lampung dengan cara mendatangi sanak saudara atau familinya. Dari sinilah lama-kelamaan ada saja orang yang merasa tertarik setelah melihat dan kemudian memesan hasil kerajinan tangan tersebut. Pemasaran seperti ini bukanlah tidak memiliki resiko, karena pemasaran seperti ini harus mengeluarkan modal yang cukup besar untuk biaya transportasinya baik untuk berangkat berjualan maupun pulang dari berjualan.⁷¹

Begitu pula halnya dengan ibu Vina, sebagai salah satu pengrajin yang tergolong muda, mencoba keberuntungannya dengan cara menawarkan produk barang hasil kerajinannya dengan mendatangi kerabatnya yang berada di luar daerah dan menitipkan kepada saudaranya untuk dipasarkan seperti di daerah kabupaten Way Kanan dan Kabupaten Tulang Bawang.

⁷¹ Wawancara dengan Masnah, Jamakyah dan Vina Tanggal 5 Juli 2016

BAB IV

ANALISA DATA

A. Tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kerajinan tangan khas Lampung di pekon Banjar Agung kecamatan Gunung Alip

Kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan dambaan dan keinginan manusia pada umumnya. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan jika setiap individu selalu berupaya dan bekerja semaksimal mungkin untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Secara garis besar tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pengrajin kerajinan tangan khas Lampung yang ada di pekon Banjar Agung dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pendapatan

Sebagai sebuah usaha ekonomi yang berskala industri rumah tangga, penghasilan yang didapat oleh para pengrajin kerajinan tangan khas Lampung tentunya berbeda-beda pula. Oleh karena itu pendapatan yang didapat dari hasil pemasaran kerajinan tangan berbeda antara satu pengrajin dengan pengrajin lain. Perbedaan pendapatan terjadi dikarenakan jumlah produksi kerajinan tangan dari masing-masing pengrajin berbeda dalam skala jumlahnya. Walaupun demikian, kegiatan

produksi kerajinan tetap berlangsung, meskipun terdapat pemesanan ataupun tidak ada pesanan dari konsumen.

Berikut pendapatan masyarakat pengrajin kerajinan tangan khas Lampung pekan Banjar Agung kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

Tabel. 11

Pendapatan Pengrajin Kerajinan tangan Khas Lampung

No	Nama	produksi/bulan	Jumlah (Rp)
1	Alfian	3 kali	Rp 150.000 s/d Rp. 2.000.000
2	Dap	2 kali	Rp 100.000 s/d Rp. 1.000.000
3	Elyana	3 kali	Rp 150.000 s/d Rp. 2.000.000
4	Erlina	2 kali	Rp 100.000 s/d Rp. 1.000.000
5	Fatmah	5 kali	Rp 250.000 s/d Rp. 2.500.000
6	Jamakyah	5 kali	Rp 250.000 s/d Rp. 2.500.000
7	Komaruddin	4 kali	Rp 200.000 s/d Rp. 2.000.000
8	Masnah	4 kali	Rp 200.000 s/d Rp. 2.000.000
9	Munawaroh	3 kali	Rp 150.000 s/d Rp. 2.000.000
10	Vina Wilda	5 kali	Rp 250.000 s/d Rp. 2.500.000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa pendapatan pengrajin kerajinan tangan khas Lampung berkisar antara Rp. 100.000 s/d Rp. 2.500.00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan pengrajin tersebut digolongkan menjadi 3 yaitu : Tinggi, sedang dan rendah. Berikut penjelasan pendapatan pengrajin :

Tabel. 12

Tingkatan Pendapatan Pengrajin Kerajinan tangan Khas Lampung

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah Pengrajin	Persentase	Ket
1	Tinggi (>Rp. 5.000.000)	0	-	
2	Sedang (<Rp.5.000.000)	8	80 %	
3	Rendah (>Rp.1.000.000)	2	20%	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

2. Komposisi Pengeluaran

Hasil wawancara penulis dengan masyarakat pengrajin bahwa kebutuhan konsumsi setiap hari tidaklah selalu sama. Penghasilan yang tidak menentu dilihat dari banyak atau sedikitnya masyarakat yang memesan produk kerajinan tangan. Jika pendapatan mereka banyak, maka kebutuhan konsumsi akan terpenuhi, jika pendapatan sedikit atau permintaan akan kerajinan sedang sepi maka kebutuhan konsumsi akan menyesuaikan pendapatan yang diperoleh. Sedangkan pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan juga berbeda sesuai kemampuan pendapatan yang didapat. Berikut merupakan tabel pola konsumsi masyarakat pengrajin kerajinan tangan khas Lampung :

Tabel. 13
Pola Konsumsi Masyarakat

No	Pola Konsumsi	Jumlah Pengeluaran
1	Pengeluaran modal usaha per produksi	Rp 500.000 – 1.500.000
2	Pengeluaran makanan per hari	Rp 20.000 – 50.000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Dari tabel diatas menunjukan bahwa pola konsumsi masyarakat pengrajin berbeda. Dilihat dari pengeluaran modal usaha yang berkisar antara Rp

500.000 – Rp 1.500.000 per setiap produksi, ini menunjukkan bahwa pengeluaran makanan pun berbeda setiap pengrajin, yaitu berkisar antara Rp 20.000 – Rp 50.000 per hari disesuaikan dengan jumlah jiwa yang ada dalam satu keluarga.

3. Pendidikan

Masyarakat pengrajin khas Lampung umumnya dapat menulis dan membaca dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pengakuan kepala pekon Banjar Agung bahwa masyarakat pekon bebas buta aksara, khususnya masyarakat pengrajin khas Lampung. Namun demikian masyarakat pengrajin secara formal banyak yang hanya tamat sekolah Dasar (SD). Berikut tabel pendidikan dan keagamaan masyarakat pengrajin di pekon Banjar Agung :

Tabel. 14

Pendidikan Masyarakat pengrajin

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan terakhir	Agama
1	Alfian	L	32	D III	Islam
2	Dap	P	45	SD	Islam
3	Elyana	P	40	SD	Islam
4	Erlina	P	43	SD	Islam
5	Fatmah	P	56	SD	Islam
6	Jamakyah	P	48	SMP	Islam
7	Komaruddin	L	46	SMA	Islam
8	Masnah	P	50	SD	Islam
9	Munawaroh	P	54	SMA	Islam
10	Vina Wilda	P	28	D III	Islam

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Dari tabel diatas diketahui bahwa peran pendidikan dalam mendirikan usaha kerajinan tangan ini tidak berpengaruh, rata-rata dari pemilik usaha kerajinan tangan ini hanya tamatan SD. Namun demikian walaupun masyarakat pengrajin yang hanya bertamataan SD ini tidak mengurangi keberhasilan dalam usaha mereka. Banyak diantaranya juga yang mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga

Dari hasil wawancara penulis dengan seluruh masyarakat pengrajin kerajinan tangan mengenai tingkat pendidikan keluarga, menunjukan bahwa pendidikan keluarga masyarakat dengan semua tingkatan sudah menerapkan wajib sekolah 9 tahun yaitu setara dengan tamatan SLTP, dan melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi dengan merantau, dan bersekolah diluar kecamatan bahkan di luar kota atau kabupaten. Adapun sebagian masyarakat yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi disebabkan karena faktor dari kemauan anak tersebut yang kurang berminat melanjutkan sekolah serta kebutuhan hidup untuk pendidikan yang belum tercukupi. Sedangkan dari keagamaan menunjukan bahwa masyarakat mayoritas beragama Islam.

4. Kesehatan

Kesehatan masyarakat pengrajin kerajinan tangan secara umum cukup baik, tidak ada angka gizi buruk. Tempat praktik bidan desa juga sudah tersedia, meskipun fasilitas kesehatan dirasakan masih kurang. Hasil wawancara penulis dengan seluruh mengatakan bahwa selama hidupnya

tidak mengalami penyakit yang serius, sehingga pengeluaran biaya untuk kesehatan tidaklah banyak. Dan pengobatan yang diperlukan cukup dengan obat dari warung atau periksa ke bidan setempat atau klinik setempat jika terjadi penyakit yang serius.

5. Perumahan

Berdasarkan data kondisi rumah masyarakat di pekan Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip khususnya masyarakat pengrajin kerajinan tangan, maka diketahui indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Berikut tabel tingkat perumahan masyarakat:

Tabel. 15
Tingkat Perumahan Masyarakat Pengrajin

No	Indikator	Tahun 2016
1	Kepemilikan rumah	Hak milik
2	Jumlah KK	10
3	Rumah berkualitas baik	90 %
4	Rumah tangga yang mempunyai penerang listrik	100 %
5	Rumah tangga mempunyai MCK yang baik	95 %

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Sedangkan berdasarkan kesejahteraan masyarakatnya menurut BKKBN, masyarakat pengrajin kerajinan tangan khas Lampung adalah sebagai berikut :

Tabel. 16

Soal Nomor 1	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Anda mempunyai tempat tinggal	10	100	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan telah memiliki rumah tempat tinggal. Tempat tinggal tersebut sudah layak huni karena telah terbagi ruang dengan baik,, seperti ruang tamu, ruang keluarga dan ruang tempat tidur serta sarana MCK.

Tabel. 17

Soal Nomor 2	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Semua anggota keluarga makan setiap hari	10	100	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan dalam setiap harinya semua anggota keluarga bisa makan, walaupun dengan lauk pauk yang berbeda di setiap harinya.

Tabel. 18

Soal Nomor 3	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Anggota keluarga makan 2 kali sehari	10	100	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan semua anggota keluarga yang ada bisa makan sebanyak 2 kali dalam sehari bahkan bisa mencapai 3 kali dalam sehari.

Tabel. 19

Soal Nomor 4	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Semua anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda dalam beraktivitas	10	100	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan bahwa setiap anggota keluarga yang ada telah menggunakan pakaian yang berbeda dalam setiap aktivitas kesehariannya. Pakaian yang berbeda baik dalam bekerja dan aktifitas lainnya.

Tabel. 20

Soal Nomor 5	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Rumah tempat tinggal memiliki atap, dinding dan lantai	10	100	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan rumah tempat tinggal yang ditempati telah memiliki atap, dinding dan lantai. Adapun jenis rumah tempat tinggal warga pengrajin ada yang berbentuk panggung dan adapula yang sudah permanen.

Tabel. 21

Soal Nomor 6	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Jika ada anggota keluarga sakit berobat di sarana kesehatan	10	100	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan apabila ada anggota keluarga yang sakit telah bisa berobat di sarana kesehatan seperti bidan desa maupun puskesmas terdekat di lingkungan sekitar rumahnya.

Tabel. 22

Soal Nomor 7	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Anggota keluarga usia 7 s/d 15 th sekolah	10	100	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan anak usia 7 s/d 15 tahun telah menempuh jenjang pendidikan formal dan informal baik dari jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.

Tabel. 23

Soal Nomor 8	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Semua anggota keluarga beribadah	10	100	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan bahwa setiap anggota keluarga telah melaksanakan ibadah sesuai dengan agama, keyakinan dan kepercayaannya masing-masing. Dikarenakan mayoritas masyarakatnya beragama Islam, maka warganya telah beribadah setiap hari dalam hal ini adalah ibadah sholat lima waktu.

Tabel. 24

Soal Nomor 9	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Makan daging/telur/ikan dalam seminggu	10	100	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan dalam hal makan sehari-hari, menu yang tersedia telah berbeda-beda sesuai dengan keadaan keuangan masing-masing keluarga. Dalam satu minggu semua keluarga mampu menyediakan lauk pauk berupa telur dan ikan. Sedangkan untuk lauk daging biasanya hanya pada acara-acara tertentu saja.

Tabel. 25

Soal Nomor 10	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Membeli pakaian minimal setahun sekali	10	100	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan bisa membeli pakaian baru minimal satu tahun sekali dalam hal ini menjelang hari raya misalnya idul fitri. Walaupun demikian terkadang juga membeli pakaian baru untuk keperluan atau kepentingan lain, seperti membeli pakaian sekolah untuk anak dan anggota keluarga lainnya.

Tabel. 26

Soal Nomor 11	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Lantai rumah berukuran 8m ² untuk setiap anggota keluarga	10	100	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan ukuran rumah tempat tinggal dalam hal ini pembagian ruangan sudah cukup apabila di hitung per satu orang keluarga sebesar 8m² , bahkan cenderung lebih besar dari ukuran tersebut.

Tabel. 27

Soal Nomor 12	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Dalam keadaan sehat selama 3 bulan terakhir	10	100	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan jika anggota keluarga mereka masih dalam keadaan sehat dalam jangka waktu dari tiga bulan yang lalu sampai dengan sekarang.

Tabel. 28

Soal Nomor 13	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Ada salah seorang diantara anggota keluarga yang bekerja mendapatkan penghasilan	8	80	2	20	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, sebanyak 8 orang KK menyatakan ada salah seorang diantara anggota keluarga yang bekerja demi mendapatkan penghasilan. Sementara itu ada 2 KK yang menyatakan tidak ada anggota keluarga lain yang bisa bekerja mendapatkan penghasilan dikarenakan 2 KK ini adalah berstatus janda.

Tabel. 29

Soal Nomor 14	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Ada anggota keluarga usia 10 s/d 60 tahun yang buta aksara	-	-	10	100	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan tidak ada diantara anggota keluarga mereka yang berusia 10 s/d 60 tahun yang buta aksara.

Tabel. 30

Soal Nomor 15	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Di keluarga anda mengikuti pengajian agama	10	100	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan di dalam keluarga selalu mengajarkan dan membiasakan diri untuk selalu belajar ilmu agama, terlebih untuk anggota keluarga yang masih anak-anak dengan cara mengaji di surau atau musholla tempat tinggalnya. Sementara untuk orang dewasa selalu mengikuti pengajian rutin yang dilakukan secara bergiliran dan berpindah dari satu rumah warga ke rumah warga lain.

Tabel. 31

Soal Nomor 16	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Sebagian hasil pendapatan keluarga anda ditabung	10	10	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, menyatakan bahwa hasil pendapatan yang didapat selalu ditabung untuk keperluan-keperluan lain dimasa yang akan datang. Disamping itu terkadang dibelikan barang pakai untuk keperluan sehari-hari.

Tabel. 32

Soal Nomor 17	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Keluarga anda membiasakan diri makan bersama dirumah	10	100	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan selalu membiasakan anggota keluarga untuk dapat makan bersama setiap harinya terutama makan malam. Dengan cara semacam ini diharapkan komunikasi antara sesama anggota keluarga tetap terjalin dengan baik.

Tabel. 33

Soal Nomor 18	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggal	10	100	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan selalu mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal terutama kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak seperti gotong royong bersih desa dan gotong royong dalam membangun rumah.

Tabel. 34

Soal Nomor 19	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Mempunyai televisi/radio	10	100	-	-	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan sudah memiliki alat komunikasi dan informasi seperti televisi

dan bahkan telepon seluler. Hal ini merupakan salah satu kebutuhan di zaman modern seperti ini.

Tabel. 35

Soal Nomor 20	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Anda secara tertatur memberikan sumbangan social	-	-	10	100	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan tidak secara tertatur dapat memberikan sumbangan sosial. Jika ada pemberian sumbangan sosial itupun hanya sesekali saja.

Tabel. 36

Soal Nomor 21	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Ada salah satu anggota keluarga anda yang menjadi pengurus desa	-	-	10	100	100

Sumber : Jawaban dari 10 orang Responden

Dari soal diatas dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden, semuanya menyatakan tidak ada diantara anggota keluarga mereka yang menjadi pengurus di desa tempat tinggalnya. Semua anggota responden hanya merupakan warga biasa yang tidak menjadi pengurus atau pamong desa.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan mengenai kesejahteraan masyarakat pengrajin khas Lampung di pekon Banjar Agung Kecamatan

Gunung Alip Kabupaten Tanggamus dapat diambil kesimpulan sebagaimana pada tabel dibawah ini :

Tabel. 37
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pengrajin menurut BKKBN

No	Taraf Kesejahteraan Menurut BKKBN	Jumlah KK	Persentase (%)	Ket
1	Pra sejahtera	-	-	
2	Sejahtera I	-	-	
3	Sejahtera II	2	20 %	
4	Sejahtera III	8	80 %	
5	Sejahtera III Plus	-	-	
Jumlah		10 KK	100 %	

Sumber :Pengolahan data dari 10 orang Responden

Berdasarkan paparan diatas mengenai kesejahteraan masyarakat pengrajin kerajinan tangan khas Lampung yang ada di pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip kabupaten Tanggamus dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakatnya lebih banyak berada pada taraf sejahtera III sebanyak 80% dan sisanya 20% masuk pada kategori masyarakat Sejahtera II.

Tingkat kesejahteraan pengrajin sejahtera II dan III diatas bisa mengalami perubahan jika terdapat indikator yang bertambah. Artinya pengrajin yang tadinya berada pada tingkat sejahtera II maupun III bisa meningkat menjadi sejahtera III semua atau bahkan menjadi sejahtera III Plus. Ini artinya taraf kesejahteraan seseorang dari waktu ke waktu dapat mengalami perubahan yang signifikan

B. Strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui usaha kerajinan tangan khas Lampung

Untuk dapat memajukan sebuah usaha ekonomi, perlu adanya strategi yang harus dilakukan. Adapun strategi yang harus dilakukan dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi kerajinan tangan khas Lampung, adalah sebagai berikut :

1. Modal

Penyediaan modal merupakan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi oleh para pengrajin. Walaupun mayoritas pengrajin berprofesi sebagai petani, hasil yang didapatkan dari bertani hanya bisa didapatkan pada saat panen tiba saja, sedangkan kebutuhan untuk hidup diperlukan sehari-hari, disamping kebutuhan untuk sandang pangan dan papan, masih ada juga kebutuhan lain yang harus disiapkan seperti biaya listrik dan kebutuhan anak sekolah dan lain sebagainya. Banyaknya kebutuhan hidup, menuntut masyarakat berusaha menciptakan peluang usaha baru dengan membuat kerajinan tangan khususnya kerajinan tangan khas Lampung.

Tidak tersedianya modal yang pasti, menyebabkan produksi kerajinan tangan ini belum bisa di produksi secara banyak atau massal. Oleh karena terkadang pembuatan kerajinan tangan ini hanya akan bisa dilakukan ketika pemesan kerajinan telah memberikan uang awal sebagai tanda jadi pemesanan sebuah kerajinan, sementara sisa dari modal yang diperlukan akan ditanggung sendiri oleh pengrajin.

Sampai dengan saat ini modal yang diperlukan untuk dapat memproduksi produk hasil kerajinan tangan khas Lampung berasal dari tabungan pribadi pengrajin itu sendiri dan pinjaman modal dari saudara dan teman terdekat. Oleh karenanya terkadang modal juga didapatkan dari konsumen yang memesan produk kerajinan pertanda konsumen tersebut berminat untuk membeli produk itu.

2. Menentukan Produk kerajinan

Setelah mendapatkan modal untuk menciptakan sebuah usaha, maka langkah selanjutnya menentukan jenis usaha apa yang akan dikerjakan, baru kemudian menentukan produk yang akan dibuat. Rancangan usaha yang akan dibuat oleh seseorang haruslah bersifat jelas baik dalam bentuk dan kegunaannya. Penentuan jenis produk haruslah bersifat konsisten dan terus menerus jangan sampai berubah-ubah. Hal ini harus dilakukan karena produk merupakan hal yang paling utama dalam sebuah usaha.

Mayoritas penduduk yang ada di kabupaten Tanggamus adalah suku Lampung, oleh karenanya sebagai upaya melestarikan budaya leluhur, para pengrajin lebih memilih produk kerajinan khas Lampung. Kebutuhan akan produk kerajinan khas Lampung terutama sebagai barang adat seperti Kebung dan Tikhai semakin meningkat, itu semua dikarenakan masih jarang pengrajin yang membuat dan menjual produk tersebut sementara jumlah penduduk semakin bertambah disetiap tahunnya. Sedangkan untuk barang pakai seperti sarung kasur, sarung

bantal kursi ruang tamu, tempat tisu dan lain sebagainya merupakan salah satu upaya pengrajin untuk memperkenalkan budaya suku Lampung dengan cara memberikan ciri khas motif Lampung terhadap produknya. Berawal dari sinilah pengrajin lebih tertarik membuat produk kerajinan tangan khas Lampung.

3. Mendapatkan Keterampilan

Pada umumnya seorang pengrajin sudah memiliki keterampilan dalam membuat suatu hasil karya, seni baik keterampilan yang didapat secara otodidak (belajar sendiri) maupun melalui pelatihan-pelatihan. Oleh karenanya setiap pengrajin memiliki ciri khas yang berbeda-beda dari tiap hasil karyanya. Kemajuan dan teknologi dan informasi menuntut para pengrajin untuk selalu berusaha menciptakan hasil karya yang lebih baik.

Berawal dari sebuah ketertarikan terhadap karya kerajinan tangan khas Lampung, sebelum menjadi seorang pengrajin kerajinan tangan khas Lampung seperti saat ini, pada awalnya mereka hanya melihat, memperhatikan detail dengan seksama sebuah hasil karya kerajinan tangan yang kemudian dengan sendirinya mencoba membuat dan menggunakan hasil karya tersebut untuk kepentingan pribadi saja.

Setelah terbiasa dalam membuat kerajinan tangan untuk pemakaian sendiri di rumah, barulah kemudian mencoba menawarkan hasil kerajinannya kepada tetangga dan saudara terdekat mengenai produk tersebut dalam upaya untuk mendapatkan tambahan penghasilan rumah tangganya. Sementara itu, sampai dengan saat ini para pengrajin

kerajinan tangan khas Lampung yang ada belum pernah mendapatkan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Oleh karenanya diharapkan para pemangku kepentingan dan kebijakan dalam hal ini pemerintah daerah khususnya kabupaten Tanggamus supaya bisa memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pengrajin kerajinan khas Lampung.

4. Manajemen Usaha

Manajemen dalam sebuah usaha merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan sebuah usaha terutama dalam hal ini adalah usaha kerajinan tangan khas Lampung. Dengan manajemen yang baik diharapkan usaha tersebut bisa maju berkembang dan menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitarnya dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Sampai dengan saat ini, sebagian besar pengrajin kerajinan tangan khas Lampung yang ada di pekon Banjar Agung melakukan manajemen sendiri, artinya pengrajin secara langsung yang menjadi pimpinan dan pengrajin sendiri yang menjadi tenaga pekerjanya. Semua kegiatan yang berhubungan dengan dengan usaha kerajinan dari penyediaan modal usaha, penentuan jenis produk kerajinan, pengawasan terhadap hasil kerajinan yang di produksinya baik dari penyediaan bahan baku, proses pembuatan serta pemasarannya dilakukan secara mandiri. Hal ini dilakukan karena usaha kerajinannya masih berskala rumah tangga saja.

5. Pemasaran

Hasil kerajinan tangan yang sudah diciptakan oleh pengrajin akan dapat diketahui oleh halayak ramai atau konsumen jika produk tersebut dipasarkan. Oleh karenanya berbagai macam teknik pemasaran haruslah diketahui dan dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Kemajuan teknologi yang ada sekarang haruslah dimanfaatkan dengan baik seperti halnya penggunaan media sosial sebagai alat informasi mengenai penyampaian berita mengenai produk-produk hasil kerajinan tangan khas Lampung.

Pemasaran produk hasil kerajinan tangan khas Lampung biasanya dilakukan oleh para pengrajin dengan cara menawarkan langsung kepada konsumen dengan mendatangi rumah konsumen. Hal ini disebabkan dengan cara seperti ini konsumen dapat melihat langsung produk tersebut. Dengan melihat langsung, diharapkan konsumen tertarik dan dapat membeli produk tersebut. Jika produk yang ditawarkan kepada konsumen tidak sesuai dengan keinginannya, sementara ia tertarik untuk membelinya, maka konsumen tersebut dapat memesan kepada pengrajinnya secara langsung mengenai bentuk, warna, ukuran dan lain sebagainya.

Sedangkan mengenai pembayaran atas produk kerajinan khas Lampung kebanyakan konsumen membayarnya dengan cara mencicil tanpa bunga atau sering kita sebut sebagai *cash tempo*. Cara pemasaran seperti ini dianggap lebih efektif oleh pengrajin dikarenakan dengan cara

seperti itu biasanya konsumen lebih mudah untuk mendapatkan produk kerajinan tangan khas Lampung sesuai dengan kemampuannya masing-masing, walaupun masih ada juga sebagian kecil konsumen yang membeli produk kerajinan secara tunai.

Berdasarkan paparan pada strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kerajinan tangan khas Lampung dapat diambil kesimpulan strategi peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh masyarakat sampai dengan saat ini hanya pada tahap penyediaan modal, menentukan produk, manajemen usaha dan pemasaran. Sedangkan untuk strategi mendapatkan keterampilan belum dapat terlaksana dikarenakan sampai dengan saat ini para pengrajin belum pernah mendapatkan pelatihan-pelatihan mengenai usaha mereka.

C. Kesejahteraan ekonomi keluarga dalam pandangan Islam

Kesejahteraan ekonomi merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan sosial ekonomi yang sejahtera, yaitu yang memungkinkan setiap orang, kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang dikenal sebagai dasar manusia dengan sebaik-baiknya. Secara singkat kesejahteraan mengandung dua pengertian, pertama adalah segala aturan atau tatanan untuk memudahkan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup jasmani, rohani, dan sosial, sedangkan yang kedua adalah kondisi atau keadaan yang dapat mempermudah seseorang, kelompok, atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain sebagainya. Jadi untuk menilai kesejahteraan seseorang atau

masyarakat dapat dilihat pada tatanan yang berlaku dalam masyarakat serta kondisi masyarakat tersebut.

Terdapat banyak upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup salah satunya dengan berwirausaha ataupun mendirikan industri kecil. Tujuan dari berwirausaha ini akan menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga, masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup. Sedangkan pengertian industri kecil itu sendiri adalah kegiatan ekonomi dilakukan oleh perorangan, rumah tangga atau pun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperniagakan secara komersial dengan jumlah tenaga kerja dan modal yang kecil.

Sebagai sebuah industri kecil berskala rumah tangga, usaha kerajinan tangan khususnya yang ada di pekon Banjar Agung kecamatan Gunung Alip kabupaten Tanggamus sudah tergolong mandiri. Mandiri disini dalam artian, para pengrajin berusaha sendiri dalam penyediaan modal produksi dan usaha serta pemasarannya. Walaupun demikian, tentunya usaha kerajinan seperti ini masih memerlukan bantuan dari semua pihak yang berkompeten dibidangnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya para pengrajin dan memajukan karya seni daerah.

Untuk mencapai kesejahteraan maka diperlukan sebuah usaha yang harus dilakukan oleh manusia, bahkan diwajibkan untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup individu juga keluarga, dan mintalah rizki kepada sang pemberi

rizki yaitu Allah SWT, seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat Thoha ayat 132 sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ إِنَّا نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ۝

Artinya : dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.

As-Syatibi mengatakan bahwa penetapan hukum hukum syara' selalu berorientasi pada kepentingan hidup manusia. Kepentingan atau kebutuhan hidup manusia dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *dlaruriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.

1. *Dharuriyat*

Adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang. *Dharuriyah* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Dari data yang ada menunjukkan bahwa masyarakat atau keluarga pengrajin kerajinan tangan khas Lampung telah mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, sehingga sudah dapat memenuhi kebutuhan *dlaruriyat* dengan mempunyai

tempat tinggal yang nyaman, pakaian yang layak pakai, makan sehari tiga kali, dan mempunyai penghasilan tetap sebagai pengrajin sehingga dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok yakni nafkah-nafkah pada manusia untuk dapat mewujudkan lima tujuan syari'at, yaitu memelihara jiwa, keyakinan atau agama, akal, keturunan dan harta benda.

2. *Hajiyat*

adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan di mana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia. dengan adanya kerajinan tangan khas Lampung ini masyarakat sekitar tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok primer saja, namun berdampak langsung dalam memberikan kemudahan dalam mencari nafkah untuk keluarga.

3. *Tahsinियat*

adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa telah diketahui oleh akal sehat. Tahsiniyat juga biasa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan. Keluarga pengrajin kerajinan tangan khas Lampung masih banyak yang belum memenuhi kebutuhan tahsiniyat atau kesempurnaan, misalnya menunaikan rukun Islam yang ke lima yaitu ibadah haji.

Tabel. 38

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pengrajin menurut Ekonomi Islam

No	Taraf Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam	Jumlah KK	Persentase (%)	Ket
1	Daruriyat	2	20 %	
2	Hajiyat	8	80 %	
3	Tahsiniyat	-	-	
Jumlah		10 KK	100 %	

Sumber :Pengolahan data dari 10 orang Responden

Dengan demikian jelaslah bahwa taraf kesejahteraan ekonomi pengrajin kerajinan tangan khas Lampung di dalam Islam ekonomi Islam hanya sampai pada taraf pemenuhan kesejahteraan *dharuriyat* (primer) dan *hajiyat* (skunder) saja, sedangkan penyempurnaan kebutuhan *hajiyat* (tersier) belum terpenuhi dengan baik. Oleh karenanya, dengan adanya usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui kerajinan tangan khas Lampung ini serta pemilihan starategi yang tepat mampu meningkatkan kesejahteraan pengrajinnya sampai dengan tahap *tahsiniyat*.

Tabel. 39

Pendapatan Masyarakat Petani dan Pengrajin

No	Nama	Sumber Pendapatan	
		Petani	Pengrajin
1	Alfian	Rp 1.000.000 – Rp. 3.000.000	Rp 150.000 s/d Rp. 2.000.000
2	Dap	Rp 1.000.000 – Rp. 3.000.000	Rp 100.000 s/d Rp. 1.000.000

3	Elyana	Rp 1.000.000 – Rp. 3.000.000	Rp 150.000 s/d Rp. 2.000.000
4	Erlina	Rp 1.000.000 – Rp. 3.000.000	Rp 100.000 s/d Rp. 1.000.000
5	Fatmah	Rp 1.000.000 – Rp. 3.000.000	Rp 250.000 s/d Rp. 2.500.000
6	Jamakyah	Rp 1.000.000 – Rp. 3.000.000	Rp 250.000 s/d Rp. 2.500.000
7	Komaruddin	Rp 1.000.000 – Rp. 3.000.000	Rp 200.000 s/d Rp. 2.000.000
8	Masnah	Rp 1.000.000 – Rp. 3.000.000	Rp 200.000 s/d Rp. 2.000.000
9	Munawaroh	Rp 1.000.000 – Rp. 3.000.000	Rp 150.000 s/d Rp. 2.000.000
10	Vina Wilda	Rp 1.000.000 – Rp. 3.000.000	Rp 250.000 s/d Rp. 2.500.000

Sumber :Pengolahan data dari 10 orang Responden

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pendapatan petani sebenarnya jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan pendapatan pengrajin. Walaupun demikian pendapatan petani tersebut hanya di hitung rata-rata saja setiap bulannya tetapi pada kenyataannya petani hanya akan dapat menghasilkan pendapatan setelah memasuki musim panen yaitu selama 6 bulan lamanya sesuai dengan jumlah lahan yang dimiliki atau status kepemilikan lahan oleh masing-masing petani. Sedangkan pendapatan pengrajin dapat dinikmati setiap bulan bahkan setiap minggu sesuai dengan banyaknya barang yang dihasilkan. Dengan demikian walaupun dengan skala jumlah pendapatan yang berbeda antara profesi petani dan pengrajin, antara keduanya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan paparan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesejahteraan para pengrajin melalui produk kerajinan tangan khas Lampung di pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip kabupaten Tanggamus telah mendapatkan tambahan pemasukan dari hasil kerajinan tangan khas Lampung tersebut, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
2. Strategi dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga kerajinan tangan khas Lampung dilakukan dengan cara memaksimalkan produk kerajinan tangan khas Lampung baik secara kualitas dan termodifikasi perkembangan model dengan tidak menghilangkan ciri khas Lampung sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat di luar masyarakat suku Lampung.
3. Dalam perspektif ekonomi Islam kerajinan tangan khas Lampung mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga para pengrajin, tetapi hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan *Dharuriyat* (Primer) dan *Hajiyat* (Sekunder) saja, sedangkan kebutuhan *Tahsinियat* (tersier) belum terpenuhi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk para pengrajin kerajinan tangan khas Lampung Pekon Banjar Agung agar lebih meningkatkan kembali jumlah produksi kerajinannya dan lebih menggali lagi potensi-potensi yang ada serta lebih berkreasi guna meningkatkan pendapatan.
2. Bagi aparat pekon, hendaknya memberikan dukungan kepada masyarakat hendaknya menyediakan atau memberikan bantuan kepada pengrajin untuk dapat membantu dalam hal penyediaan modal usaha serta pengadaan pelatihan kewirausahaan serta pelatihan manajemen usaha yang baik demi terciptanya kemajuan perekonomian masyarakat khususnya pengrajin kerajinan tangan khas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, Terjemah, Soeroyo, Nastangin, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995)
- Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Multi Pressindo, 2008)
- Astria Widyastuti, “*Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*”, Economics Development Analysis Journal, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2012
- Asy-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari’ah*, (Kairo : Musthafa Muhammad, t.th), Jilid 2
- Cholid Nabuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV.Diponegoro, 2005)
- Dessi Anwar, 2001, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Karya Abdi Tama)
- Djam’an, Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Al-Fabeta, 2010)
- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Mananjerial*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Heri Risal Bungkaes, J. H. Posumah, Burhanuddin Kiya, “*Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*” Journal Acta Diurna Edisi (April 2013)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2013)
- Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Malang, PT. Rajawali Pers, 2010)

- Mubyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi*, (Yoqyakarta, UII Press, 2000)
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* , (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012)
- Siti Susana, “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ,2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006)
- Suryadi Effendi,”Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi “. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008)
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2,(Andi, Yoqyakarta, 2004)
- Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics* (Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013)
- W. J. S Poerwadarimta, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Bandung: Mizan, 1996)
- Yususf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta, Gema Insani Press, 1995)
- (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl.Let.Kol.H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

KARTU KONSULTASI




Nama : Dianti Ramadhan

NPM : 1251010230



Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam


Judul : PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
KELUARGA MELALUI USAHA KERAJINAN TANGAN
KHAS LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten
Tanggamus)

No	Tanggal	Permasalahan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing	
				I	II
1	30 Juni 2016	Proposal Skripsi	Pembimbing II : Latar Belakang di perjelas Pembimbing I : Tulisan dirapihkan di sesuaikan dengan pedoman		
2	14 Juli 2016	Proposal Skripsi	Pembimbing II : Perbaiki Footnote		

3	1 Agustus 2016	Proposal Skripsi	Pembimbing II : Acc Proposal untuk dilanjutkan ke pembimbing I : Acc untuk dilanjutkan ke Bab I-V		✓
4	8 Agustus 2016	Bab I	Pembimbing II : Jumlah populasi sampel		✓
5	22 Agustus 2016	Bab I	Pembimbing II : Acc Bab I dilanjutkan II-III		✓
6	1 September 2016	Bab II-III	Pembimbing II : • Tabel Indikator • Daftar Wawancara		✓
7	8 September 2016	Bab II-III	Pembimbing II : Perbaikan tabel Indikator		✓
8	6 Oktober 2016	Bab II-III	Pembimbing II : Acc Bab II dan III untuk di lanjutkan ke bab IV dan V		✓
9	13 Oktober 2016	Bab IV-V	Pembimbing II : Teliti Analisis data		✓
10	20 Oktober 2016	Bab IV-V	Pembimbing II : Sesuaikan dengan rumusan masalah		✓

11	3 November 2016	Bab IV-V	Pembimbing II : Acc Bab I-V untuk dilanjutkan ke Pembimbing I		37
12	11 November 2016	Bab I-V	Pembimbing I : • Sesuaikan pedoman • Sumber dimasukkan • Ayat-ayat disesuaikan		37
13	18 November 2016	Bab I-V	Pembimbing I : Acc Bab I-V untuk diMunaqasahkan		

Pembimbing I,



H. Suparto, S.H., M.H.

NIP. 19650312199403 1 001

Pembimbing II



Any Eliza, S.E., M.A.K.

NIP. 19830815200912 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

Nomor : /In.04/DE/PP.00.9/6 / 2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Eks
Perihal : Permohonan Izin Riset

Bandar Lampung, 23 Juni 2016

Kepada Yth,
Gubernur Lampung
Cq. Kepala Badan Kesbang Dan Politik Daerah
Provinsi Lampung
Di –
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama / NPM : Dianti Ramadhan / 1251010230
Jurusan / Semester : Ekonomi Syari'ah / VIII (delapan)
Judul Skripsi : Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam
Lokasi Penelitian : Desa Pekon Banjar Agung Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus Lampung
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Saudara bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks. Proposal penelitian dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





**PEMERINTAH KABUPATEN TANGGAMUS
KECAMATAN GUNUNG ALIP
KEPALA PEKON BANJAR AGUNG**

***Alamat : Jalan Raya Pekon Banjar Agung Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus 35377**

Banjar Agung, 25 Juli 2016

Nomor : 140/17/15.03/VII/2016
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Dianti Ramadhan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dianti Ramadhan/1251010230

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi
Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa tersebut diatas telah melakukan penelitian di Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus selama satu bulan terhitung mulai dari tanggal 24 juni s/d 24 juli 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



PHOTO PENELITIAN



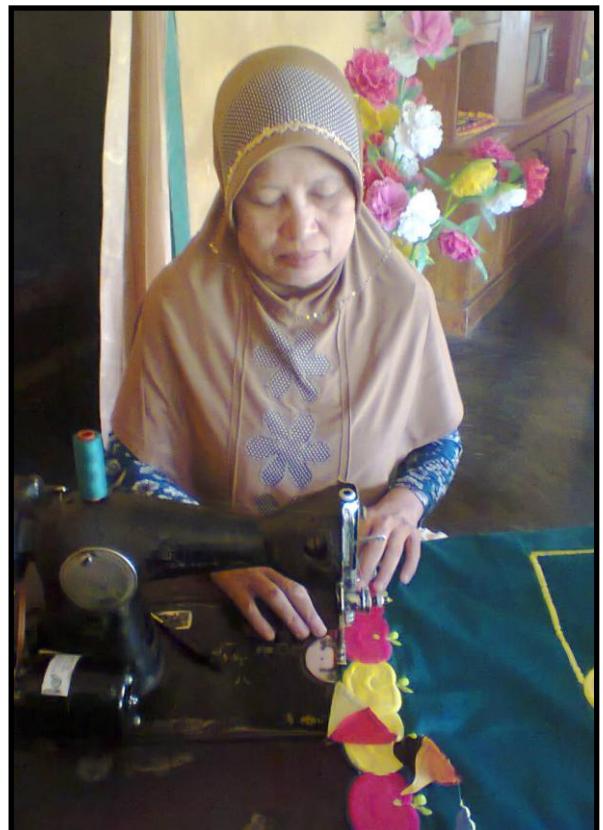
Kebung Adat Lampung Pesisir kab. Tanggamus



Tikhai Adat Lampung Pesisir kab. Tanggamus



Proses Pembuatan kerajinan Tangan





Sarung Bantal dan Kursi Ruang Tamu



Tutup Kulkas



Taplak Meja



Tutup Kue

ARIABEL PENELITIAN

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN
1.	<p>Kesejahteraan</p> <p>Kesejahteraan mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya)</p> <p>W.J.S. Poerwadarminto, <i>Kamus Umum Bahasa Indonesia</i> (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)</p> <p>Kesejahteraan adalah setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial.</p> <p>Ikhwan Abidin Basri, <i>Islam dan Pembangunan Ekonomi</i>, (Jakarta:Gema Insani Press, 2005)</p> <p>Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apa dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam</p> <p>Anwar Abbas, <i>Bung Hatta Dan Ekonomi Islam</i>, (Jakarta: Multi Pressindo, 2008)</p>	<p>1. Pra Sejahtera Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar, pangan, sandang, papan dan kesehatan.</p> <p>2. Sejahtera I a. Makan 2 kali sehari atau lebih b. Memiliki pakaian yang berbeda c. Rumah memiliki atap, lantai dan dinding d. Jika ada keluarga yang sakit diantar ke sarana kesehatan e. Semua anak umur 7 s/d 15 th bersekolah</p> <p>3. Sejahtera II a. Melaksanakan ibadah b. Seminggu sekali makan daging/telur/ikan c. Mampu membeli pakaian minimal setahun sekali d. Lantai rumah minimal 8m² untuk setiap anggota keluarga e. 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat f. Ada seseorang atau lebih yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan g. Umur 10 s/d 60 tahun bisa baca tulis</p> <p>4. Sejahtera III a. Berupaya meningkatkan pengetahuan agama b. Sebagian penghasilan ditabung atau dibelikan barang c. Makan bersama satu minggu sekali untuk bisa berkomunikasi d. Ikut Kegiatan masyarakat sekitar e. Memperoleh informasi dari media cetak/informasi</p> <p>5. Sejahtera III Plus a. Secara teratur memberikan sumbangan sosial. b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Anda mempunyai tempat tinggal Semua anggota keluarga makan setiap hari. Anggota keluarga makan 2 kali sehari Semua anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda dalam beraktivitas Rumah tempat tinggal memiliki atap, dinding dan lantai. Jika ada anggota keluarga sakit berobat di sarana kesehatan. Anggota keluarga usia 7 s/d 15 th sekolah Semua anggota keluarga beribadah Makan daging/telur/ikan dalam seminggu Membeli pakaian setahun sekali Lantai rumah berukuran 8m² untuk setiap anggota keluarga Dalam keadaan sehat selama 3 bulan terakhir Ada salah seorang diantara anggota keluarga yang bekerja mendapatkan penghasilan Ada anggota keluarga usia 10 s/d 60 tahun yang buta aksara Di keluarga anda mengikuti pengajian agama Sebagian hasil pendapatan keluarga anda ditabung Keluarga anda membiasakan diri makan bersama dirumah Mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggal. Mempunyai televisi/radio Anda secara teratur memberikan sumbangan sosial Ada salah satu anggota keluarga anda yang menjadi pengurus desa?

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
2	<p>Strategi Peningkatan Kesejahteraan</p> <p>Strategi Peningkatan Adalah cara atau siasat yang dilakukan dalam sebuah kegiatan untuk membuat perbaikan dalam hal kemakmuran yang dirasakan oleh masyarakat dalam menjalankan usahanya, dimana usaha tersebut dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatan yang diperoleh dari usaha, agar usaha atau kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.</p> <p>Pius A Partanto & M. Dahlan Al-Barry, <i>Kamus Ilmiah Populer</i>, (Surabaya : Arkola,1994)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal 2. Menentukan Produk 3. Mendapatkan Keterampilan 4. Manajemen Usaha 5. Pemasaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Darimana modal usaha didapatkan? 2. Apakah perlu penambahan modal untuk usaha? 3. Apa saja produk kerajinan tangan khas Lampung? 4. Produk kerajinan dibuat berdasarkan keinginan atau pemesanan konsumen. 5. Apakah upaya untuk mendapatkan keterampilan? 6. Bagaiman cara untuk mendapatkan keterampilan? 7. Bagaimana cara pengelolaan usaha kerajinan? 8. Bagaiman cara peningkatan usaha kerajinan? 9. Apakah Produk kerajinan dibuat setelah adanya pemesana dari konsumen? 10. Apakah produk kerajinan di pasarkan secara mandiri? 11. Bagaimana cara untuk memasarkan produk kerajinan khas Lampung?
3	<p>Ekonomi Islam</p> <p>Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk mempelajari berbagai masalah-masalah ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.</p> <p>Veithzal Rivai, Andi Buchari, <i>Islamic economics (ekonomi Syariah bukan opsi, tetapi solusi)</i>, (jakarta, Bumi aksara, 2009)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Dharuriyat</i> (Primer) 2. <i>Hajiyat</i> (Skunder) 3. <i>Tahsiniiyat</i> (Tersier) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara agama 2. Memelihara Jiwa 3. Memelihara akal 4. Memelihara Keturunan 5. Memiliki harta benda 6. Memiliki tempat tinggal 7. Keinginan berekreasi 8. Melaksanakan Ibadah haji 9. Mampu memberikan bantuan sosial secara teratur dan terus menerus

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

NAMA RESPONDEN :

UMUR :

NO	PERNYATAAN TENTANG KESEJAHTERAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Anda mempunyai tempat tinggal		
2	Semua anggota keluarga makan setiap hari		
3	Anggota keluarga makan 2 kali sehari		
4	Semua anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda dalam beraktivitas		
5	Rumah tempat tinggal memiliki atap, dinding dan lantai.		
6	Jika ada anggota keluarga sakit berobat di sarana kesehatan.		
7	Anggota keluarga usia 7 s/d 15 th sekolah		
8	Semua anggota keluarga beribadah		
9	Makan daging/telur/ikan dalam seminggu		
10	Membeli pakaian minimal setahun sekali		
11	Lantai rumah berukuran 8m ² untuk setiap anggota keluarga		
12	Dalam keadaan sehat selama 3 bulan terakhir		
13	Ada salah seorang diantara anggota keluarga yang bekerja mendapatkan penghasilan		
14	Ada anggota keluarga usia 10 s/d 60 tahun yang buta aksara		
15	Di keluarga anda mengikuti pengajian agama		
16	Sebagian hasil pendapatan keluarga anda ditabung		
17	Keluarga anda membiasakan diri makan bersama dirumah		
18	Mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggal		
19	Mempunyai televisi/radio		
20	Anda secara tertatur memberikan sumbangan sosial		
21	Ada salah satu anggota keluarga anda yang menjadi pengurus desa		

PERTANYAAN TENTANG KERAJINAN TANGAN

1. Darimana modal usaha didapatkan?
2. Apakah perlu penambahan modal untuk usaha?.
3. Apa saja produk kerajinan tangan khas Lampung?
4. Apakah Produk kerajinan dibuat berdasarkan keinginan atau pemesanan konsumen?
5. Apakah upaya untuk mendapatkan keterampilan?
6. Bagaimana cara untuk mendapatkan keterampilan?
7. Bagaimana cara pengelolaan usaha kerajinan?
8. Bagaimana cara peningkatan usaha kerajinan?
9. Apakah Produk kerajinan dibuat setelah adanya pemesanan dari konsumen?
10. Apakah produk kerajinan dipasarkan secara mandiri?
11. Bagaimana cara untuk memasarkan produk kerajinan khas Lampung?



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR 12 TAHUN 2016**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran dan memberikan masukan serta wawasan bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini di pandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas bimbingan dimaksud.
- Mengingat** : Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
1. Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1999 Tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1);
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 13 tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Bandar Lampung;
5. Peraturan Menteri Agama RI No.32 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama No.12 tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Lampung;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 tahun 2014 Tentang Statuta IAIN Raden Intan Lampung;
7. Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 255 tahun 2015 Tentang Pedoman Akademik IAIN Raden Intan Lampung.
8. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksana Anggaran IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016, Nomor: SP.DIPA-025.04.4.424260/2016 Tanggal 7 Desember 2015
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung tanggal 16 Mei 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

- PERTAMA : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 2 (dua) sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa yang namanya tercantum dalam kolom 5 (lima) lampiran Keputusan ini;
- KEDUA : Dalam melaksanakan tugas hendaknya Pembimbing memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pembimbing I agar lebih menekankan bimbingannya pada aspek materi/substansi permasalahan yang dikaji, sedangkan Pembimbing II lebih menekankan bimbingannya pada aspek metodologi, masing-masing dengan tanpa mengenyampingkan antara aspek satu dari aspek lainnya;
 - b. Redaksi judul dapat dirubah sepanjang tidak merubah inti permasalahan;
 - c. Penyusunan skripsi mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah/Skripsi IAIN Raden Intan Lampung yang berlaku.
- KETIGA : Pembimbing diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatu akan dibetulkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Bandar Lampung
Pada tanggal 17 Mei 2016



Tembusan:

1. Rektor IAIN Raden Intan Lampung;
2. Kepada Biro AUAK IAIN Raden Intan Lampung

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN RADEN
INTAN LAMPUNG
NOMOR 12 TAHUN 2016
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER
GENAP TAHUN AKADEMIK 2015/2016

NO	NAMA DOSEN / NIP	GOL	JABATAN	NAMA MAHASISWA	NIP/M	JUR
1	Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. NIP. 19590416 198703 1 002	IV/e	Pembimbing I	Richi Solehan*	1251010019	ES
2	Drs. H. Khoirul Abror, M.H. NIP. 19570403 198703 1 003	IV/c	Pembimbing I	Nuri Arisa*	1151010199	ES
3	Dr. Hj. Zuhairi, S.H., M.H. NIP. 19650527 199203 2 002	IV/b	Pembimbing I	Ahmad Muhamim*	1251010079	ES
4	Drs. Nasruddin, M.Ag. NIP. 19580924 199003 1 003	IV/b	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Suci Nurhayati Nani Susanti* Reda Yulina Bahti*	1251010204 1251010218 1251010029	ES ES ES
5	Dr. Drs. H. Wagianto, S.H., M.H. NIP. 19620111 199403 1 001	IV/b	Pembimbing I	Asri Mutia*	1251010207	ES
6	Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A. NIP. 19700926 200801 1 008	IV/b	Pembimbing I Pembimbing I	Siti Rondiah Anindya Izni	1251010203 1251010172	ES ES
7	Dr. Moh. Bahrudin, M.A. NIP. 19580824 198903 1 003	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Inaul Muasaroh* Aditya Pratama Eko Prasetyo*	1251010078 1251010033 1251010124	ES ES ES
8	Asriani, S.H., M.H. NIP. 19660506 199203 2 001	IV/a	Pembimbing II	Eko Prasetyo	1251010124	ES
9	H. Supaijo, S.H., M.H. NIP. 19650312 199403 1 002	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing II	Dian Puspita Garini* Dianti Ramadhan Nani Susanti	1251010030 1251010230 1251010218	ES ES ES
10	Hanif, S.E., M.M. NIP. 19740823 200003 1 001	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Suprpto Ferdiansyah Achmad Sodri	1051010014 1251010021 1251010010	ES ES ES
11	Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. NIP. 19800801 200312 1 001	IV/a	Pembimbing II Pembimbing I Pembimbing I	Ahmad Muhamim Estelee Elora Akbar* Novia Mustika*	1251010079 1251010210 1251010132	ES ES ES
12	Madnasir, S.E., M.S.I. NIP. 19750424 200212 1 001	IV/a	Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II	Suprpto* Ferdiansyah* Achmad Sodri*	1051010014 1251010021 1251010100	ES ES ES
13	H. A. Kumedi Ja'far, S.Ag., M.H. NIP. 19720826 200312 1 002	IV/a	Pembimbing I	Sri Purnama Citra Dewi	1251010106	ES
14	Sucipto, S.Ag., M.Ag. NIP. 19661227 199503 1 001	III/d	Pembimbing II	Dhimas Setyawan*	1251010025	ES
15	Ahmad Habibi, S.E., M.E. NIP. 19790514 200312 1 003	III/d	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing II	Cynthia Destanti Dian Eka wati* Dian Puspita Garini	1251010042 1251010082 1251010030	ES ES ES
16	M. Yasir Fauzi, S.Ag., M.H. NIP. 19710208 200312 1 002	III/d	Pembimbing I	Mesi Majita Sari*	1251010022	ES
17	Eti Karini, M.Hum. NIP. 19730816 200312 2 003	III/d	Pembimbing II	Siti Rondiah*	1251010203	ES
18	Nuraili, S.Ag., M.A. NIP. 19771015 200501 2 003	III/d	Pembimbing II Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Richi Solehan Dhimas Setyawan Helmiyati Nuraini Robeni Andiana	1251010019 1251010025 1251010227 1151010225	ES ES ES ES
19	Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I. NIP. 19760529 200801 2 010	III/d	Pembimbing II Pembimbing I Pembimbing II	Inaul Muasaroh Ranita Dewi Aditya Pratama*	1251010078 1251010184 1251010033	ES ES ES
20	Evi Ekawati, S.E., M.Si. NIP. 19760202 200912 2 001	III/d	Pembimbing II Pembimbing II	Asri Mutia Hemliyati Nuraini*	1251010207 1251010227	ES ES
21	Any Eliza, S.E., M.Ak. NIP. 19830815 200604 2 004	III/c	Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II	Dianti Ramadhan* Suci Nurhayati* Reda Yulina Bahti	1251010230 1251010204 1251010029	ES ES ES
22	Gandhi Liyorba Indra, S.Ag., M.Ag. NIP. 19750428 200803 1 003	III/c	Pembimbing II	Robeni Andiana*	1251010181	ES
23	Frenki, S.E.I., M.Si. NIP. 19800315 200901 1 017	III/c	Pembimbing I	Roshila Dewi*	1251010217	ES
24	Erike Anggraini, D.B.A. NIP. 19820808 201101 2 009	III/c	Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II	Estelee Elora Akbar Novia Mustika Sri Purnama Citra Dewi	1251010210 1251010132 1251010106	ES ES ES

25	A.Zuliansyah, S.Si., M.M. NIP. 19830222 200912 1 003	III/c	Pembimbing II Pembimbing II	Dian Eka Wati Mesi Majita Sari	1251010082 1251010022	ES ES
26	Khoiruddin, M.S.I. NIP. 19780725 200912 1 002	III/c	Pembimbing II	Ranita Dewi*	1251010184	ES
27	Ridwansyah, S.E., M.E.Sy. NIP. 19740103 201101 1 001	III/c	Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II	Nuri Arisa Roshila Dewi Anindya Izni*	1251010199 1251010217 1251010172	ES ES ES
28	Badruzzaman, S.Ag., M.H.I. NIP. 19680624 199703 1 003	III/b	Pembimbing II	Cynthia Destanti*	1251010042	ES

*Mahasiswa Bimbingan Akademik Dosen Yang Bersangkutan

